

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
(Studi di SMP Negeri 2 Lawang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

**EKA W. W. AMBARSARI
NIM. 0410310036**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
MALANG
2009**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai
Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia
(Studi di SMPN 2 Lawang)

Disusun oleh : Eka W. W. Ambarsari

NIM : 0410310036

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : Administrasi Pembangunan

Malang, 19 Januari 2009

Komisi Pembimbing

Ketua



Drs. Minto Hadi, Msi
NIP. 130 936 636

Anggota



Drs. Siswidiyanto, MS
NIP. 131 573 951

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Februari 2009
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Eka W. W. Ambarsari
Judul : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi di SMPN 2 Lawang)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua



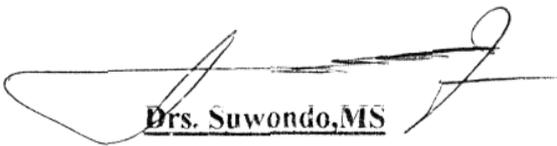
Drs. Minto Hadi, MSi

Anggota



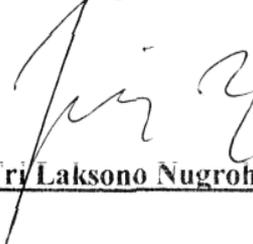
Drs. Siswidiyanto, MS

Anggota



Drs. Suwondo, MS

Anggota



Drs. Tri Laksono Nugroho, MS

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 2 Februari 2009



Nama : Eka W. W. Ambarsari

Nim : 0410310036

RINGKASAN

Eka W. W. Ambarsari, **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia** (Studi di SMPN 2 Lawang), Drs. Minto Hadi, Msi, Drs. Siswidiyanto, MS

Pembangunan yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia tidak akan pernah lepas dari pembagunan ataupun pengembangan sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan sumber daya yang akan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Guna mengembangkan pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan penyempurnaan/pengembangan kurikulum. Seperti halnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini diterapkan merupakan kurikulum penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

SMPN 2 Lawang yang terletak di desa Sidodadi Kec. Lawang, merupakan salah satu sekolah yang baru saja menerapkan KTSP pada tahun ajaran 2007/2008 terutama untuk siswa kelas VII. Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang dalam proses belajar mengajar, mengingat kurikulum tersebut baru saja diterapkan dan belum semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP itu sendiri. Permasalahan lain yang muncul adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh SMPN 2 Lawang dalam pelaksanaan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia seta faktor penghambat dan pendukungnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada awal penerapan KTSP, guru menggunakan metode yang menurutnya sesuai untuk digunakan agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang diberika oleh guru yang bersangkutan karena belum semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP. Kemudian, setelah semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP, maka metode yang digunakan dalam belajar mengajar adalah PEM (*Post Era Methode*) yaitu gabungan antara metode yang lama dan metode yang baru. Guna mendukung pelaksanaan KTSP tersebut, maka Kepala Sekolah melakukan berbagai upaya yang nantinya dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia terutama kualitas peserta didiknya. Selainitu, guru juga melakukan pembaharuan di sistem belajar mengajar dan pengembangan kemampuan dan ketrampilan siswa.

Pada dasarnya pelaksanaan KTSP di SMPN2 Lawang sudah bisa meningkatkan kualitas peserta didiknya. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai siswa, selain itu, sarana dan prasarana yang ada juga sudah cukup memadai. Namun, walaupun begitu masih saja ada faktor yang menghambat pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang, seperti minimnya bantuan buku paket dari pemerintah yang yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang adadi SMPN 2 Lawang.

SUMMARY

Eka W. W. Ambarsari, **The Implementation of Education Unit Rate Curriculum as Part of Human Resource Development** (Study at SMPN 2 Lawang). Supervisor : Minto Hadi, Drs. MSi. Co-supervisor : Siswidiyanto, Drs. MS.

Indonesian national development cannot escapae from human resource development. Human resource constitutes a resource always developing with age demand. A way of human resource development will be through education, formal or informal. A step to develop Indonesian development by government must be through curriculum improvement/development. Education Unit Rate Curriculum (KTSP) has been recently used as the improved curriculum of Competence Based Curriculum (KBK).

SMPN 2 Lawang locates at Sidodadi Village, Lawang Subdistrict, and stands for a school applying KTSP on 2007/2008 to seventh semester students. Problem occurs from how toimplement KTSP at SMPN 2 Lawang in the learning-teaching process, recalling that the curriculum remains only as a new application and not all teachers receive the socialization of KTSP. Other problem relates to what SMPN 2 Lawang does about the implementation of KTSP aspart of human resource development, and about the supporting ang constraining factors.

Results of reseach indicate that at early application of KTSP, teachers employ the metode adjusting to the students' level of understanding to understand the material given by teachers because not all teachers get be socialized about KTSP. Moreover, when all teachers may be socialized about KTSP, metode used in the learning-taeching will be PEM (*Post Era Methode*), precisely the combination between long metode and new metode. Supporting the implementation KTSP, the principal considers any steps required to build up human resource development, among others about the quality of students. Teachers also find necessary to renew the learning-teaching system and the program of developing student's skill and capability.

In essence, the implementation of KTSP at SMPN 2 Lawang seems capable to improve the students' quality. Such condition becomes so sbvious through students' achievement and reliable structure and intrastructure. However, the constraining factors put the barrier against the implementation of KTSP at SMPN 2 Lawang, among others the limited textbook grant from government in wich incomparable with the students at SMPN 2 Lawang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Palaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi di SMPN 2 Lawang)”** ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Prof. Drs. Solichin Abdul Wahab, M. A, P.hD selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Bapak Drs. Minto Hadi, MSi. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, perhatian dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, ditengah-tengah kesibukan beliau.
4. Bapak Drs. Siswidiyanto, MS. selaku anggota Komisi Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, perhatian, pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sukaryono.M.Pd selaku Kepala SMPN 2 Lawang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin.
6. Ibu Eni W. dan Ibu Endang Tejowati yang telah meluangkan waktu dan telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf serta pegawai SMPN 2 Lawang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama malakukan penelitian.
8. Seluruh Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi, terutama Jurusan Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

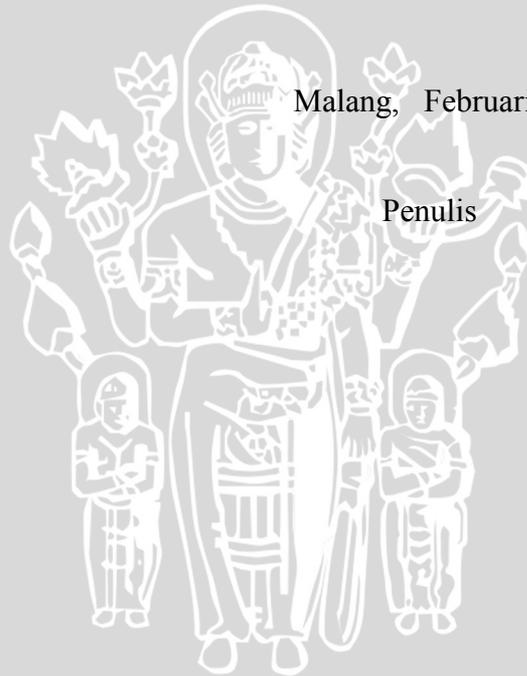
sebagai bekal untuk terjun di lingkungan masyarakat pada masa yang akan datang.

9. Kedua orang tua dan adik-adikku yang aku cintai, yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan material dalam menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2004, terima kasih atas segala pengalaman dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan, telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Februari 2009

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	
SUMMARY	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan	7
1. Pengertian Administrasi Pembangunan	7
a. Pengertian Administrasi	7
b. Pengertian Pembangunan	8
c. Administrasi Pembangunan	8
d. Ciri-Ciri Administrasi Pembangunan	9
2. Konsep Pembangunan	10
3. Paradigma Pembangunan	11
B. Pembangunan di Bidang Pendidikan	12
1. Pengembangan Sumber Daya Manusia	13
a. Pengertian Pengembangan	13
b. Pengertian Sumber Daya Manusia	13
c. Pengembangan Sumber Daya Manusia	14
2. Pengembangan Kurikulum	16
3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan ..	17
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Kurikulum	19
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Lokasi dan Situs Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Analisa Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	29
1. Gambaran Umum Kecamatan Lawang	29
2. Gambaran Umum SMPN 2 Lawang	31
a. Sejarah Berdirinya.....	31
b. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah serta Pemanfaatannya.....	36
c. Visi dan Misi Sekolah	39
d. Tugas dan Fungsi Pengelola Sekolah	41
e. Keadaan Siswa	52
3. Pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang	53
a. Kompetensi yang Harus dimiliki Oleh Guru	53
b. Metode yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar.....	55
c. Sistem Penilaian yang digunakan oleh Guru	59
4. Upaya-Upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam Pelaksanaan KTSP sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	61
a. Upaya yang dilakukan oleh Kepala SMPN 2 Lawang.....	61
b. Upaya yang dilakukan oleh Guru.....	63
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar.....	66
a. Faktor Pendukung	66
b. Faktor Penghambat.....	67
B. Pembahasan.....	68
1. Pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang	68
a. Kompetensi yang Harus dimiliki oleh Guru	68
b. Metode yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar	69
c. Sistem Penilaian yang digunakan Oleh Guru ...	70
2. Upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam Pelaksanaan KTSP sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia	71
a. Upaya yang Dilakukan oleh Kepala SMPN 2 Lawang.....	71
b. Upaya yang Dilakukan oleh Guru.....	72
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	
a. Faktor Pendukung	72
b. Faktor Penghambat.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia dalam alinea IV salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat *survive* (bertahan) dalam menghadapi berbagai kesulitan. Pada kenyataannya dewasa ini, bangsa Indonesia masih berada ditengah-tengah krisis yang berkepanjangan yakni krisis politik, ekonomi, hukum, kebudayaan dan termasuk juga krisis pendidikan.

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak akan pernah lepas dari pembangunan ataupun pengembangan sumber daya manusia yang ada. Karena sumber daya manusia merupakan sumber daya yang akan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, kualitas sumber daya manusia perlu terus dikembangkan. Salah satu cara yang digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Selama ini pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mampu memenuhi hak-hak dasar warga negara. Selain itu, disparitas tingkat pendidikan antar kelompok masyarakat masih cukup tinggi seperti antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, antara penduduk di perkotaan dan pedesaan, dan antar daerah.

Koesoma (2006:6) menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan yang ada juga masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kurang dan belum meratanya pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas serta kesejahteraan pendidik yang masih rendah. Disamping itu, fasilitas belajar juga belum tersedia secara memadai. Dan pada saat yang sama masih banyak peserta didik yang tidak memiliki buku pelajaran.”

Pendidikan dipandang sebagai upaya pengembangan sumber daya yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia mengimplikasikan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk pembangunan dan perubahan sosial, dan pendidikan merupakan investasi untuk masa depan. Namun, kecenderungan

umum dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya perubahan cara berpikir yang memandang bahwa dunia pendidikan semestinya menyiapkan peserta didik secara utuh, menyangkut pengetahuan, sikap, kemauan, dan ketrampilan yang fungsional bagi kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan warga masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia disini merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni membentuk masyarakat yang adil dan makmur, seimbang material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nurhadi (2003:5) menyatakan bahwa:

“Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.”

Berkaitan dengan masalah ini, Suyanto (2002:5) menyatakan bahwa:

“Dari aspek pendidikan kita memang sudah memprihatinkan, terutama pendidikan di luar Pulau Jawa yang jika dibandingkan dengan pendidikan di Jawa memiliki kesenjangan yang amat besar, meskipun bukan berarti pendidikan di Jawa sudah memiliki kualitas yang memadai. Terlebih-lebih dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Kesenjangan ini jika tidak diantisipasi maka dalam jangka panjang akan berakibat pada kesenjangan sosial yang pada akhirnya akan menjadi benih-benih persoalan di bidang politik maupun ekonomi. Sedangkan dari aspek relevansi, pendidikan kita ke depan harus mendapat sentuhan pengembangan yang lebih serius.”

Sampai pada saat ini, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 telah mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan. Namun, berbagai indikator pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah terutama di kota-kota mengalami peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mereformasi sistem pendidikan, maka pemerintah mengadakan reformasi di bidang kurikulum karena kurikulum merupakan semacam satelit yang melacak dan memberi identitas edukatif bagi setiap siklus pendidikan. Kurikulum disini merupakan alat penuntun bagi pembuatan obyek-obyek pengetahuan yang perlu diajarkan kepada siswa. Tujuan dari reformasi kurikulum dan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Dengan diberlakukannya UU Otonomi Daerah No 32/2004, maka semua daerah memiliki kewenangan menentukan arah kebijakan pendidikan. Otonomi daerah tersebut juga diikuti dengan otonomi pendidikan. Dan salah satu realisasinya adalah pengembangan kurikulum yang tidak lagi sentralistik. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan dasar dan menengah pemerintah hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota.

Adanya perubahan sistem pengolahan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi ini, menuntut perubahan diberbagai aspek. Tantangan yang paling pokok tentu saja adalah terselenggaranya suatu tatanan yang dinamis dalam pergeseran peran dan fungsi operasional yang selama ini berada di tangan pusat yang kemudian diserahkan kepada daerah. Intinya adalah pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari pusat kepada daerah. Jadi secara perlahan peranan pemerintah pusat dikurangi.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah daerah bukan saja mempunyai kewenangan mengelola pendidikan secara umum tetapi juga sampai ke hal-hal yang bersifat teknis seperti menetapkan petunjuk pelaksanaan pengelolaan sekolah.

Saat ini, peran dan fungsi sekolah dalam pengelolaan pendidikan semakin besar, sehingga peran dan fungsi pusat dalam hal ini Depdiknas semakin menciut. Dalam bidang pengawasan, misalnya dominasi pengawasan pusat yang selama ini cenderung disertai pendekatan kekuasaan birokratif-integratif mengalami

perubahan total. Bahkan berbagai kalangan menuntut agar pusat cukup bertindak sebagai penyusun kerangka standar minimal. Tuntutan serupa juga dikumandangkan oleh daerah yang menghendaki agar pusat cukup sebagai pengawas standar mutu pendidikan nasional dengan menetapkan standar pelayanan minimal persekolahan.

Untuk melaksanakan otonomi pendidikan ini, yang berujung pada otonomi sekolah agar lebih demokratis, transparan, efisien dan melibatkan partisipasi masyarakat luas maka pada tahun 2004 Depdiknas menyusun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000. Dan pada tahun 2006 Depdiknas menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006.

Salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan kedua kurikulum tersebut di atas adalah SMPN 2 Lawang. Pada tahun ajaran 2004/2005 SMPN 2 Lawang telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau yang lebih dikenal dengan CTL. KBK ini lebih mengutamakan kompetensi siswa sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada saat ini, KBK hanya diterapkan pada siswa kelas VIII dan siswa kelas IX.

Sedangkan pada tahun ajaran 2007/2008 pihak sekolah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa kelas VII. Sebagai kurikulum yang baru saja diterapkan, tentunya pihak-pihak yang terkait masih mengalami beberapa kesulitan dalam hal pelaksanaannya. Walaupun sudah disosialisasikan sebelumnya, sebagian tenaga pengajar dalam hal ini guru ada yang masih belum memahami arah dan tujuan dari KTSP itu sendiri. Jadi, sampai pada saat ini, SMPN 2 Lawang menerapkan dua kurikulum yang berbeda dalam melaksanakan proses pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi di SMPN 2 Lawang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Bagaimanakah pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam pelaksanaan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP dalam proses belajar mengajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan KTSP dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam melaksanakan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP dalam proses belajar mengajar.

D. Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini, pada akhirnya manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis, yaitu:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Ilmu Administrasi Publik khususnya manajemen sumber daya manusia.
 - b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah referensi, pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan kurikulum pendidikan.
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi SMPN 2 Lawang dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang ada.

- b. Sebagai sarana informasi mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan di SMPN 2 Lawang kepada masyarakat, terutama para wali murid.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, maka peneliti memberikan gambaran secara umum tentang isi skripsi ini. Secara garis besar peneliti membagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini pembahasannya diawali dengan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sebagai penutup menguraikan tentang sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam disiplin ilmu yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini, dalam hal ini menyangkut sejauh mana pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh SMPN 2 Lawang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Karena metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maka uraian dalam bab ini menggunakan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan jenis analisis.

BA IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian, analisis data interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran, di dalam kesimpulan diuraikan mengenai hal-hal penting secara garis besar, sedangkan saran berisi tentang masukan-masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan SMPN 2 Lawang dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan

1. Pengertian Administarsi Pembangunan

a. Pengertian Administrasi

Para ahli mempunyai asumsi yang berbeda-beda mengenai definisi administrasi. Sudriamunawar (2002:2-3) memberikan batasan tentang pengertian Administrasi, yaitu :

“1). Administarsi diberi arti sebagai proses atau kegiatan. Para ahli yang berpendapat demikian antara lain :

(a). Sondang P. Siagian

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

(b). The Liang Gie

Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

2). Administrasi diberi pengertian sebagai tata usaha. Para ahli yang berpendapat demikian antara lain :

(a). Munawardi Reksohadiprawiro

Dalam arti sempit, administarsi berarti tata usaha yang mencakup setiap pengaturan yang rapid an sistematis serta penentuan fakta-fakta secara tertulis, dengan tujuan memperoleh pandangan menyeluruh serta hubungan timbal balik antara satu fakta dengan fakta lainnya.

(b). G. Kartasapoetra

Administrasi adalah suatu alat yang dapat dipakai menjamin kelancaran dan kebebasan bagi setiap manusia untuk melakukan perhubungan, persetujuan dan perjanjianatau lain sebagainya antara sesama manusia dan/atau badan hukum yang dilakukan secara tertulis.

3). Administrasi diberi arti sebagai pemerintah atau administrasi negara. Para ahli yang berpendapat demikian antara lain :

(a). J. Wajong

Administrasi negara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan usaha-usaha instansi pemerintah agar tujuannya tercapai.

(b). Wijana

Administrasi adalah rangkaian semua organ-organ negara rendah dan tinggi, yang bertugas menjalankan pemerintahan, pelaksanaan dan kepolisian.”

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang

telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengertian Pembangunan

Modernisasi dan usaha peningkatan taraf hidup suatu bangsa tidak pernah lepas dari apa yang dinamakan pembangunan. Pembangunan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh negara di dunia. Tidak hanya pada negara maju saja tetapi pembangunan juga menjadi hal yang paling utama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Siagian (2003:4) pembangunan biasanya didefinisikan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Ide pokok dari pendapat Siagian (2003:3) tersebut adalah :

1. pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan. Jika ada kegiatan yang kelihatannya seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak dilaksanakan secara sadar dan timbul hanya secara insidental di masyarakat, tidaklah dapat digolongkan dalam kategori pembangunan.
2. pembangunan dilaksanakan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.
3. pembangunan mengarah pada modernitas. Modernitas disini diartikan sebagai cara hidup baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih mampu swa-sembada dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain. Karena salah satu ciri dari masyarakat yang telah mencapai tingkat modernitas yang tinggi ialah bahwa masyarakat itu makin dapat melepaskan diri dari tekanan dan kekangan alam dan bahkan menguasai alam sekelilingnya.
4. modernitas yang dicapai melalui pembangunan yang bersifat multi dimensional. Artinya bahwa modernitas itu mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara, terutama aspek politik, ekonomi, social budaya, pertahanan dan keamanan nasional dan administrasi.

Proses dan kegiatan pembangunan disini ditujukan kepada usaha untuk membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.

c. Administrasi Pembangunan

Masing-masing ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai definisi administrasi pembangunan. Untuk memberikan gambaran mengenai

administrasi pembangunan maka Sudriamunawar (2002:22) mengutip pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

“a). George F. Gant

Administarsi pembangunan sebagai penyempurnaan birokrasi (aparatur pemerintah) dalam menghadapi meningkatnya jumlah, jenis dan kompleksitas fungsi-fungsi pemerintahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam pembangunan. Administrasi pembangunan adalah administrasi mengenai kebijaksanaan, program dan proyek untuk mendukung tujuan-tujuan pembangunan.

b). Bintoro Tjokroamidjojo

Administrasi pembangunan adalah suatu administrasi bagi usaha pembangunan sosial ekonomi. Secara spesifik maka administrasi pembangunan mempunyai fungsi untuk perumusan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-program pembangunan (kearah modernisasi pembangunan bangsa atau pembangunan sosial ekonomi, dan pelaksanaannya secara efektif)

c). Mustopadidjaja AR.

Administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi negara dilakukan sehingga dengan demikian sistem administrasi tersebut mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif.

d). Sondang P. Siagian

Administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut, dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan.”

Dari definisi-definisi tersebut di atas maka administrasi pembangunan dapat didefinisikan sebagai seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara dan bangsa untuk tumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara dan bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Ciri-Ciri Administasi Pembangunan

Menurut Haryono Sudrimunawar (2002:30-33) administrasi pembangunan mempunyai dua ciri-ciri yaitu :

1). ciri-ciri pokok

(a). berorientasi kepada usaha-usaha kearah perubahan yang dianggap lebih baik.

(b). adanya penyempurnaan dan perbaikan administrasi yang dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan lain-lain.

2). Ciri-Ciri Khusus

- (a). Lebih memperhatikan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan masyarakat bagi negara yang baru berkembang.
- (b). Administarsi pembangunan berperan aktif dan berkepentingan terhadap tujuan-tujuan pembangunan.
- (c). Berorientasi kepada usaha-usaha yang mendorong perubahan (inovasi).
- (d). Berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan pemerintah.
- (e). Mengkaitkan diri dengan substansi perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang.
- (f). Administrator pembangunan sebagai penggerak pembangunan (*agent of change*).
- (h). Lebih Berpendekatan lingkungan (*ecological approach*) yang berorientasi pada kegiatan (*action oriented*) dan bersifat pemecahan masalah (*prolem solving*).

Dari ciri-ciri tersebut di atas dapat diketahui bahwa administrasi pembangunan merupakan bagian dari keseluruhan proses pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang menyeluruh.

2. Konsep Pembangunan

Menurut Suryono (2004:26-35) ada 12 konsep pembangunan. Konsep pembangunan tersebut antara lain :

“1). Pertumbuhan (*Growth*)

Yang dimaksud pertumbuhan disini adalah kenaikan pendapatan nasional nyata dalam jangka waktu tertentu.

2). Rekonstruksi ekonomi atau program pemulihan ekonomi (*economic recovery program*)

Konsep ini tidak ditujukan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara luas, tetapi lebih diitik beratkan kepada upaya membangun kembali perekonomian suau negara.

3). Modernisasi (*Modernization*)

Modernisasi disini diukur dengan sejauh mana bangsa yang bersangkutan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam hal ini perlu diingat bahwa tidak semua perubahan social merupakan proses modernisasi.

4). Westernisasi (*Wesernization*)

Konsep westernisasi adalah analog dari modernisasi. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa sejarah modernisasi yang bersumber dari revolusi industri di Inggris dan revolusi politik di Prancis merupakan produk dunia barat (westernisasi).

5). Perubahan Sosial (*Social Change*)

Konsep perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat, yaitu perubahan yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan perilaku kelompok.

6). Pembebasan (*Liberation*)

Konsep pembebasan mengajarkan bahwa pembangunan bermakna sebagai proses penilaian kembali terhadap keadaan setiap kelompok masyarakat dan mengadakan perbaikan kualitatif, baik secara kelompok maupun individu.

7). Pembaharuan (*Innovation*)

Konsep pembaharuan merupakan salah satu diantara bentuk proses sosial yang erat kaitannya dengan modernisasi dan perubahan sosial. Pembaharuan dan modernisasi di dorong oleh penemuan-penemuan ilmiah, sementara terhadap perubahan social pembaharuan mempunyai pengaruh timbal balik.

8). Pembangunan Bangsa (*Nation Building*)

Konsep pembangunan bangsa merupakan salah satu aspek dari konsep pembangunan multi dimensional sebagai bentuk perubahan social yang tidak hanya menyangkut pembangunan bangsa saja, melainkan juga pembangunan di bidang politik, ekonomi, social budaya, pertahanan dan keamanan, serta hubungan antar bangsa.

Pembangunan bangsa disini lebih ditujukan kepada upaya pemantapan dan peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa, wawasan ideology, dan pencegahan terhadap berbagai bentuk perpecahan (disintegrasi bangsa).

9). Pembangunan Nasional (*National Development*)

Konsep pembangunan nasional erat hubungannya dengan konsep pembangunan bangsa. Gagasan dibelakang konsep ini adalah tekad untuk lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan lainnya.

10). Pengembangan (*Developing Concept*)

Konsep pengembangan sering dikaitkan dengan istilah negara yang sedang berkembang.

11). Pembinaan (*Construction Concept*)

Konsep pembinaan merupakan proses pembongkaran pola pikir lama yang dianggap keliru, yang selama itu mengendalikan diri bagi yang bersangkutan. Upaya ini dapat disebut semacam cuci gudang intelektual (*brain washing*). Pengetahuan yang dikonstruksikan dari studi pembinaan kemudian dibangun menjadi sebuah disiplin ilmu.

12). Pembangunan (*Development Concept*)

Konsep pembangunan dianggap sebagai perubahan sikap hidup yang semakin rasional dan penetapan teknologi yang semakin meningkat.”

Konsep-konsep tersebut di atas mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan tehnologi yang ada. Oleh karena itu, konsep-konsep pembangunan tersebut antara satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Paradigma Pembangunan

Paradigma dimaksudkan sebagai cara pandang terhadap suatu persoalan yang di dalamnya terdapat sejumlah asumsi tertentu. Paradigma pembangunan menurut Suryono (2004:81-83) antara lain :

“1). Paradigma Pertumbuhan

Paradigma pertumbuhan ini muncul bersamaan dengan teori Rostow (1960). Yang mana dalam teorinya Rostow mengemukakan tentang tahapan pembangunan sebagaimana dialami dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara maju. Fokus dari paradigma pembangunan ini adalah pertumbuhan industri yang pesat dengan menggunakan indikator ekonomi makro.

2). Paradigma Pertumbuhan dan Pemerataan

Pada paradigma ini, dicanangkan adanya pertumbuhan ekonomi di negara maju agar bisa mencapai 6% setiap tahunnya, dengan tujuan pemerataan dalam bidang pendapatan, kesehatan, keadilan, pendidikan, kewirausahaan, keamanan, kesejahteraan sosial maupun pelestarian lingkungan yang ditandai oleh perubahan struktur ekonomi dan sosial. Fokus dari paradigma ini adalah pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan indikator sosial.

3). Paradigma Pembangunan Berkelanjutan

Paradigma pembangunan berkelanjutan ini dicirikan oleh : (1) Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa pelayanan sosial di sector kesehatan dan gizi, sanitasi, pendidikan, dan pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat; (2) pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti mewujudkan keadilan, pemerataan dan peningkatan budaya, serta menciptakan kedamaian; dan (3) pembangunan yang diorientasikan pada manusia untuk berbuat (manusia sebagai subyek pembangunan) melalui pembangunan yang berpusat pada manusia.

4). Paradigma Pembangunan Manusia

Arah pembangunan paradigma yang berpusat pada manusia ini adalah untuk mendukung pemerataan dan pertumbuhan dalam rangka kelangsungan pembangunan yang bersifat global. Fokus dari paradigma pembangunan manusia ini adalah manusia itu sendiri dengan menggunakan indikator hubungan antara manusia dengan sumber-sumber yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam.”

Pada dasarnya keempat paradigma tersebut berpusat pada pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. arena bagaimanapun juga suatu pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh suatu bangsa dan negara tidak akan pernah lepas dari unsur manusia. Dalam penelitian ini, yang dipakai adalah paradigma pembangunan manusia, karena dalam paradigma ini ada hal-hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah pembangunan yang berwawasan kualitas manusia.

B. Pembangunan di Bidang Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan, disamping harus memenuhi kebutuhan program-program pembangunan akan tenaga kerja yang terdidik dengan baik, harus pula mampu menghadapi tantangan dari kekuatan-kekuatan baru yang

sedang muncul, seperti adanya kebutuhan masyarakat yang tinggi akan pendidikan. Dalam melaksanakan suatu pembangunan pendidikan, maka ada tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

a). Pengertian Pengembangan

Disadari bahwa untuk mencapai tujuan, manusia mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai faktor utama dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, upaya pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi dari sumber daya yang ada.

Menurut Purwodarminto (1987:474) pengembangan diartikan sebagai “suatu usaha yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.”. Sedangkan menurut Flippo (1985:215) sebagaimana yang diterjemahkan oleh Moh. Mas’ud yang mengemukakan bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan yang meliputi baik pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan melaksanakan pekerjaan tertentu, maupun pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman atas keseluruhan lingkungan.

H. Malayu S. P. Hasibuan (1997:25), menyebutkan bahwa pengembangan (development) adalah proses peningkatan ketrampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral sumber daya manusia melalui pendidikan. Sedangkan Gomes (1997:197) menyebutkan bahwa :

“Agar pengembangan ini berjalan secara efektif, maka harus mencakup pengalaman belajar (Learning experience), aktivitas-aktivitas yang terencana (be a planed organizational activity) dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Jadi, pengembangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, kecakapan serta ketrampilan seseorang untuk dapat menunjang pelaksanaan tugasnya.”

b). Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembangunan. Dalam konsep pembangunan sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia diarahkan pada pembangunan manusia seutuhnya. Sumber

daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan karena manusia merupakan subyek atau pelaku pembangunan.

Masalah sumber daya manusia merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang membangun. Dengan demikian pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena untuk melaksanakan pembangunan, kita perlu memobilisir semua sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia.

Menurut Gomes (1997:1-2), sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Satu-satunya sumber daya yang memiliki rasio, rasa dan karsa. Sedangkan Hasibuan (1997:269) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seseorang individu.

Dengan semua potensi yang dimilikinya itu, sumber daya manusia sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan. Karena tanpa adanya sumber daya manusia, maka pembangunan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Betapapun majunya teknologi yang berkembang, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun tanpa adanya sumber daya manusia akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan.

Sedangkan Sulistiyani (2003 : 9) menyebutkan bahwa :

“sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada diri seseorang yang meliputi potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik adalah kemampuan fisik yang terakumulasi pada seseorang, dan potensi non fisik adalah kemampuan seseorang yang terakumulasi dari intelegensia, keahlian dan ketrampilan.”

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang akan selalu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia akan terus berkembang jika mereka terus belajar.

c). Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses pembangunan ada tiga kekuatan dasar yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber dana. Ketiga unsur pembangunan tersebut sama mutlak dan pentingnya bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

Menurut Soeroto (1983:4) Pengembangan sumber daya manusia adalah “Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan kemampuan produksi seseorang, baik dalam pekerjaan, seni, pendidikan, dan lain-lain.”

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia menurut Simanjutak (1985:9) adalah :

“Pengembangan sumber daya manusia disatu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan atau kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat. Sedangkan dilain pihak pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya.”

Menurut Hasibuan (1994:76) Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia baik kemampuan teknis, teoritis, konseptual maupun moral melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan taraf hidupnya atau orang lain.

Dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, maka pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan sumber daya manusia tidak menjadi usang sehingga mampu bersaing dengan sumber daya manusia lain yang ada. Agar program pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaannya harus terprogram dengan baik. Oleh karena itu dalam pengembangan sumber daya manusia ini digunakan metode pendidikan. Karena smetode pendidikan disini menunjukkan adanya kesempatan belajar yang tidak terbatas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah ada.

Berbicara mengenai pengembangan sumber daya manusia menurut Hasibuan (1994:80) terdapat dua jenis pengembangan yaitu :

“(1) pengembangan sumber daya manusia secara informal yaitu pengembangan yang dilakukan sendiri dengan cara mempelajari buku-buku literature yang telah ada dan (2) pengembangan sumber daya manusia secara formal yaitu pengembangan yang diusahakan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, baik dilaksanakan sendiri atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.”

Sedangkan bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah pengembangan yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal.

2. Pengembangan Kurikulum

Sebagaimana diketahui bahwa kondisi masyarakat Indonesia sangat heterogen dengan berbagai macam keragaman seperti budaya, adat, sumber daya alam, dan bahkan sumber daya manusianya. Masing-masing daerah tersebut mempunyai kemampuan dan kesiapan yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kurikulum yang relevan dengan kondisi masing-masing daerah. Sehingga dalam hal ini pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar dan sebaiknya perencanaan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan gambaran menyeluruh yang tercakup dalam kurikulum.

Hasbullah (2006:115) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan kurikulum sekolah harus melalui beberapa tahapan, dalam hal ini paling tidak ada 4 tahapan yang mesti dilalui, yaitu:

- 1). Tahap perencanaan; dimana pada tahap ini kurikulum dijabarkan sama menjadi rencana pembelajaran (RP)
- 2). Tahap pengorganisasian dan koordinasi; kepala sekolah pada tahap ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstra kurikuler.
- 3). Tahap pengendalian; dimana dalam tahap ini paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya dan pemanfaatan hasil evaluasi.”

Dalam upaya terbentuknya tenaga profesional yang tangguh, fokus kurikulum pendidikan tidak hanya pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga ketrampilan, sikap, dan sistem nilai. Oleh karena itu kurikulum pendidikan harus tetap dijaga agar selalu responsif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang menunjang pelaksanaan tugas lulusan di lapangan.

Hasbullah (2006:117), juga menyatakan bahwa :

“Untuk mengembangkan kurikulum pendidikan profesional, hendaknya ada dua pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan integratif yang berusaha menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan ciri pendidikan formal di sekolah dengan ciri pendidikan nonformal untuk memberikan ketrampilan di dunia kerja. Serta pendekatan kompetensi yang juga melakukan hal yang sama tetapi disusun melalui analisis jabatan sehingga dapat terurai kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh lulusan. dari kompetensi itu dapat dijabarkan komponen-komponen baik dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap, maupun sistem nilai yang perlu dikembangkan.”

Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perkembangan lingkungan di luar sekolah. Oleh karena pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan agar nantinya dapat memenuhi tuntutan yang ada di lingkungan luar sekolah tersebut.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan juga harus diperhatikan, karena sarana dan prasana pendidikan tersebut sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal ini Hasbullah (2006:119) menyatakan bahwa :

“Dari segi jenisnya, secara makro seluruh lingkungan fisik dalam suatu satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fasilitas dalam proses pendidikan, seperti rancangan bangunan,tata letak gedung, taman, prasarana jalan, tempat parkir dan lain-lain,merupakan prasarana pendidikan yang memerlukan pengolahan yang baik. Sementara itu, secara mikro, ada tiga komponen sarana pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, yaitu buku pelajaran dan perpustakaan, peralatan laboratorium beserta bahab praktiknya, dan peralatan pendidikan di dalam kelas.”

Untuk pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu, pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP dan bantuan dari masyarakat lainnya. (Hasbullah, 2006:120). Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian tidak hanya dari pihak pemerintah dan juga pihak sekolah yang bersangkutan.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan, seperti sifat dasarnya yaitu manusia, menagandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks tersebut, maka tidak ada suatu bataspun yang cukup memadai untuk arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam dan kandungannya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakanperbedaan orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, dan falsafah yang melandasinya.

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akarnya adalah “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dengan demikian “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan

kepada anak. Dalam perkembangan selanjutnya, kata pendidikan memiliki arti yang lebih mendalam. Menurut Toisuta,dkk (1997:1), pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan pengendalian hidup yang lebih tinggi.

Berikut ini beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya menurut Tirtaraharda (1995 :33):

- a. Pendidikan sebagai proses tranformasi budaya
Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Terdapat tiga bentuk transformasi, yaitu niali-nilai yang masih cocok diteruskan, yang kurang cocok diperbaiki,dan yang tidak cocok diganti.
- b. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi
Pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kapada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis karena proses pendidikan berlangsung malalui tahap-tahap yang berkesinambungan dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi, kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi.
- c. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara
Diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Tentu saja istilah baik ini relative tergantung pada tujuan nasional dari masing-masing bangsa. Oleh karena masing-masing bangsa mempunyai falsafah hidup yang berbeda-beda.
- d. Pendidikan sebagai proses penyiapan tenaga kerja
Diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasr tersebut berupa pembentukn siakp, pengetahuan dan ketrampilan kerja pada calon lulusan. Ini menjadi misi dasar pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

Menurut Saliman (1993 :178):

“Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya. Jadi disini terdapat transfer pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan ketrampilan seorang pendidik, dalm hal ini dari guru kepada peserta didiknya. Proses pendidikan melibatkan beberap unsur yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Subyek yang harus dibimbing atau peserta didik
- b) Orang yang membimbing atau pendidik
- c) Interaksi antara peserta didik dan pendidik atau interaksi edukatif
- d) Tujuan pendidikan
- e) materi pendidikan

- f) alat dan metode atau cara dalam bimbingan, dan
- g) Lingkungan pendidikan atau tempat bimbingan berlangsung”

Menurut Anwar, dkk (1986 : 84) dalam sistem pendidikan sekolah dewasa ini kita mengenal adanya tingkatan tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan umum pendidikan nasional, yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh semua jenis atau kegiatan pendidikan,
- b. Tujuan institusional, yaitu tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada tingkat lembaga. Dengan demikian tujuan tersebut diwarnai oleh spesifikasi lembaga pelaksana pendidikan,
- c. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada tingkat kurikulum yang berlaku,
- d. Tujuan instruksional umum, yaitu tujuan yang hendak dicapai pada setiap pokok bahasan dalam setiap bidang studi,
- e. Tujuan instruksional khusus, yaitu tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada setiap satuan pelajaran yang lebih ditegaskan pada terjadinya perubahan-perubahan perilaku yang dapat diukur dalam berlangsungnya satu satuan pelajaran.”

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat pendidikan yang digunakan untuk mengukur kualitas lulusan. Tujuan pendidikan itu sendiri telah secara jelas dirumuskan dan dicantumkan dalam kurikulum, baik tujuan pendidikan nasional (yang secara jelas mencerminkan ide-ide filsafat negara), institusional (keduanya terdapat di dalam Buku I Kurikulum sekolah), kurikuler, maupun instruksional (keduanya terdapat di dalam GBPP tiap bidang studi).

Secara etimologis kurikulum (*Curriculum*) berasal dari kata *currere*. Dalam bahasa Latin *currere* berarti : (Soetopo, 1986:12)

- a. Berlari cepat (pada perlombaan lari di stadion),
- b. Tergesa-gesa, dan
- c. Menjalani.

Menurut Nasution, seperti yang dikutip oleh Nurgiyanto (1988:2)

“Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia atletik, *Curere* yang berarti “berlari”. Istilah tersebut erat hubungannya dengan kurier atau kurir yang berarti penghubung atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh.”

Kemudian pada abad ke XX pengertian kurikulum berkembang dan mulai dipakai dalam dunia pendidikan yang berarti sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah.(Soetopo, 1986:12)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, akhirnya definisi kurikulum mengalami perubahan. David Pratt (1980:4) mendefinisikan kurikulum secara sederhana, yaitu sebagai seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat latihan. Selanjutnya ia membuat implikasi secara lebih eksplisit tentang definisi yang dikemukakannya tersebut menjadi enam hal, yaitu :

- a). Kurikulum adalah suatu rencana, ia mungkin hanya berupa perencanaan (mental) saja, tetapi pada umumnya diwujudkan dalam bentuk tulisan;
- b). Kurikulum bukanlah kegiatan, melainkan perencanaan atau rancangan kegiatan;
- c). Kurikulum beris berbagai macam hal seperti masalah apa yang harus dikembangkan pada diri siswa, evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahan dan peralatan yang dipergunakan, kualitas guru yang dituntut, dan sebagainya;
- d). Kurikulum melibatkan maksud atau pendidikan formal, maka ia sengaja mempromosikan belajar dan menolak sifat rambang, tanpa rencana atau kegiatan tanpa belajar;
- e). Sebagai perangkat organisasi pendidikan, kurikulum menyatukan berbagai komponen seperti tujuan, isi, system penilaian dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Atau dengan kata lain, kurikulum adalah sebuah system; dan
- f). Pendidikan dan latihan dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman yang terjadi jika suatu hal dilalaikan.

Menurut Winarno dalam Nurgiyanto (1988:5-6), Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini kita dapat memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah. Atas dasar tersebut, kurikulum dapat didefinisikan sebagai “suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu”.

Sedangkan fungsi kurikulum menurut Winarno dalam Nurgiyanto (1988:6) dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1. bagi sekolah yang bersangkutan
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Manifestasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar disekolah adalah berupa program pengajaran. Program pengajaran itu sendiri merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai komponen yang kesemuanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan dicapai

tersebut disusun secara berjenjang mulai dari tujuan pendidikan yang bersifat nasional sampai tujuan instruksional. Jika tujuan instruksional tercapai (hasilnya langsung dapat dikur di kelas) pada gilirannya akan tercapai pula tujuan-tujuan pada jenjang di atasnya. Pada setiap kurikulum sekolah di dalamnya pasti tercantum tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam pelaksanaan pengajaran misalnya, telah ditentukan macam-macam bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan atau materi pelajaran untuk tiap semester. Sumber bahan, metode atau cara pengajaran, alat dan media pengajaran yang diperlukan. Disamping itu, kurikulum juga mengatur hal-hal yang berhubungan dengan jenis program, cara penyelenggaraan, strategi pelaksanaan, penanggung jawab, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

2. Fungsi bagi sekolah tingkat di atasnya

Dalam hal ini kurikulum dapat mengontrol atau memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian. Misalnya, jika suatu bidang studi telah diberikan pada kurikulum sekolah di tingkat bawahnya, maka harus dipertimbangkan lagi pemilihannya pada kurikulum sekolah tingkatan di atasnya terutama dalam hal pemilihan bahan pengajaran. Penyesuaian bahan tersebut dimaksudkan untuk menghindari keterulangan atau pengulangan penyampaian yang bisa berakibat pemborosan waktu dan yang lebih penting adalah untuk menjaga kesinambungan bahan pengajaran yang diberikan kepada anak didik.

3. Fungsi bagi masyarakat

Para tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai keluaran sekolah. Dalam hal ini, kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan masyarakat harus benar-benar diperhatikan. Penyiapan ketrampilan anak didik pun perlu diperhatikan dan dikembangkan sebagai bekal untuk terjun di masyarakat.

Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Menurut Nurgiyanto (1988:9-11) komponen-komponen kurikulum antara lain:

1. Tujuan, ada 2 jenis tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah, yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan yang biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi
2. Isi
3. Organisasi
4. Strategi

Kurikulum disini merupakan pedoman untuk melaksanakan program pengajaran. Pengajaran itu sendiri terdiri dari komponen-komponen alat pendidikan, anak didik, dan situasi pendidikan. Alat pendidikan yang dimaksud

disini adalah segala sesuatu yang secara sadar dan langsung direncanakan dan dipergunakan dalam proses pengajaran untuk mnecapai tujuan instruksional.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pertemuan yang dilaksanakan oleh Badan Sosialisasi dan Pelatihan KTSP pada 6 Nopember 2006 yang dimaksud dengan KTSP adalah

“Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Prinsip pengembangan KTSP sendiri adalah

- berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- beragam dan terpadu
- tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- relevan dengan kebutuhan kehidupan
- menyeluruh dan berkesinambungan
- belajar sepanjang hayat
- seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.”

Pada prinsipnya KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pemberlakuan KTSP disini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan dan Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP disini juga melibatkan komite sekolah, maka dengan keterlibatan komite sekolah KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan juga sesuai dengan kebuthan masyarakat.

Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BPSN). SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam SI adalah : kerangka dasar dan sruktur kurikulum, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar setiap mata

pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

Sedangkan SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang saling berkaitan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Menurut Bugin (2001:1) eksistensi penelitian adalah alat, yaitu perangkat metodologi yang digunakan untuk pembuktian segala macam dorongan ingin tahu. Oleh karena itu, dapat dipastikan semua orang pernah melakukan penelitian. Lebih lanjut lagi Bugin menjelaskan, metodologi penelitian sebagai cara yang ilmiah yang tidak saja memusatkan perhatian pada kebenaran ilmiah, akan tetapi mempertimbangkan cara-cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak diragukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif lebih luas dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental, dalam arti luas biasanya digunakan istilah penelitian survei (Suryabrata, 2001:75).

Sebagaimana diketahui bahwa suatu ilmu tanpa metode akan mengurangi kadar ilmu itu sendiri, karena metode tidak semata-mata berfungsi sebagai alat pengumpul data bagi suatu ilmu tetapi juga untuk menguji kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mengacu pada pendapat Moelong (2000:5) bahwa menggunakan metode kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung mengenai hakekat peneliti dengan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat ditetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang lebih terarah. Fokus penelitian yang dimaksud adalah untuk membatasi studi bagi seorang peneliti dan menentukan sasaran penelitian sehingga dapat mengklasifikasikan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis dalam suatu penelitian (Moelong, 2000:7). Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Proses pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang.
 - a. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.
 - b. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru.
2. Upaya yang dilakukan oleh SMPN 2 Lawang dalam menerapkan KTSP
 - a. Upaya yang dilakukan oleh Kepala SMPN 2 Lawang.
 - b. Upaya yang dilakukan oleh guru.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan KBK dan KTSP dalam proses belajar mengajar, baik faktor internal maupun eksternal.

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Situs penelitian harus dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMPN 2 Lawang. Sedangkan secara terperinci situs penelitiannya adalah :

1. Ruang belajar siswa Kelas VII E,
2. Laboratorium Bahasa Inggris.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang dengan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyedia informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penulis. Menurut Arikunto (1983:130-131) sumber data adalah tempat orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hla yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Secara garis besar sumber data tersebut dibedakan atas orang, tempat, fenomena, kertas atau dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti mengali dari dua jenis data, yaitu

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang diamati dan dicatat. Sumber data primer tersebut antara lain : Kepala SMPN 2 Lawang, Kepala Bagian Kurikulum, Kepala Bagian Tata Usaha, Komite Sekolah, Guru pengajar bidang studi yang berkaitan dan guru-guru pengajar bidang studi lainnya, dan siswa-siswi SMPN 2 Lawang.

2. Data sekunder

Adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, melainkan lewat dokumen-dokumen yang banyak memuat informasi ataupun data yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip, laporan tertulis, artikel-artikel dari koran, dan hasil seminar yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar relevan dan lengkap. Untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Menurut Sigit (1989 : 158) ada tiga teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu

1. Observasi

yaitu teknik pengumpulan data yang melihat dan memperhatikan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dengan observasi dapat diketahui secara riil mengenai kondisi obyek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

3. Dokumentasi

yaitu teknik pengumpulan data melalui surat kabar, agenda dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti Sendiri

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrumen) sehingga peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alternatif pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelapor penelitiannya (Moelong, 2000 : 121).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang hendak diajukan pada pihak-pihak yang terkait sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang baik dengan susunan pertanyaan yang jelas maka wawancara yang dilakukan dapat tetap terarah.

3. Peralatan Pendukung Lain

Peralatan pendukung yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa alat-alat tulis menulis serta peralatan lainnya.

G. Analisa Data

Analisa data merupakan cara atau langkah yang dilakukan untuk mengolah data. Analisis ini sangat penting dilakukan karena dengan menggunakan analisis dapat diketahui manfaat dari data yang diperoleh, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif yang meliputi :

I. Pengumpulan Data

Data yang muncul dalam kata-kata biasanya disusun ke dalam bentuk teks yang diperoleh dalam aneka cara pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

II. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data mentah yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sepanjang pelaksanaan riset, terutama setelah peneliti meninggalkan latar penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempertajam, menyortir, menetapkan fokus dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

III. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara terperinci dan sistematis yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi serta tindak lanjut apakah yang akan dilakukan.

IV. Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data yaitu berupa penarikan kesimpulan. Selain membuat kesimpulan juga memberikan saran berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah memberi penafsiran atau interpretasi dari data yang telah diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Interpretasi data ini dapat menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori hasil kepustakaan yang relevan (Moelong, 2000:103).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Lawang

Lawang adalah daerah agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, namun seiring perkembangan zaman, masyarakatnya menjadi semakin heterogen dan lahan pertanian di daerah Lawang pun semakin berkurang karena adanya penggunaan lahan pertanian untuk pemukiman penduduk. Lawang sendiri merupakan daerah yang berada di tengah-tengah antara jalan yang menuju kota Malang dan Surabaya.

Batas-batas kecamatan Lawang adalah:

Barat : Desa Sengkrakan, Kecamatan Singosari

Timur : Desa Kejoren, Kecamatan Purwodadi

Selatan : Randu Agung, Kecamatan Singosari

Utara : Desa Sentul, Kecamatan Purwodadi

Kecamatan Lawang sendiri terbagi atas 12 daerah administratif, yaitu Kelurahan Lawang, Kelurahan Kalirejo, Kelurahan Ketindan, Kelurahan Wonorejo, Kelurahan Turirejo, Kelurahan Sumber Porong, Kelurahan Mulyoarjo, Kelurahan Sumber Ngepoh, Kelurahan Bedali, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Srigading, dan Kelurahan Sidoluhur.

Karena terletak di antara jalan yang menuju ke kota Surabaya dan kota Malang, maka bisa dikatakan bahwa Lawang adalah daerah yang tidak pernah sepi. Mobilitas masyarakatnya pun cukup tinggi, karena tidak sedikit dari masyarakat Lawang yang bekerja diluar daerah Lawang.

Dengan adanya masyarakat yang heterogen tersebut, maka kebutuhan akan pendidikan pun semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan, maka kini masyarakatnya tidak lagi mengalami kesulitan jika ingin memperoleh pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Karena saat ini, di kecamatan Lawang sudah ada tiga sekolah menengah pertama negeri dan lima sekolah menengah pertama swasta. Adanya sekolah negeri dan swasta tersebut, semakin memudahkan masyarakat Lawang untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus keluar dari daerah Lawang.

Salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lawang, yaitu Kelurahan Sidodadi adalah Kelurahan dimana SMPN 2 Lawang berada, tepatnya di desa Sidodadi. Secara administratif Kelurahan Sidodadi terbagi atas tujuh desa yaitu, desa Sidodadi, desa Kalianyar, desa Klosod, desa Boro, desa Ngandeng, desa Pilang, desa Gedangan. Sedangkan batas-batas wilayah Kelurahan Sidodadi adalah :

Utara : Desa Mulyoarjo, Kec. Lawang

Selatan : Desa Bedali, Kec. Lawang

Barat : Kelurahan Kalirejo, Kec. Lawang

Timur : Desa Srigading, Kec. Lawang

Adapun jumlah penduduk dimasing-masing desa seperti tercantum pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jumlah penduduk Kelurahan Sidodadi berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk
SD	1002
SMP	517
SMA	740
Peguruan Tinggi	74

Sumber : Daftar Isian Data Dasar Profil Desa/Kelurahan Sidodadi tahun 2008

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah di Kelurahan Sidodadi cukup banyak. Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Sidodadi pada tahun 2008 mencapai 8709 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat, maka lahan pertanian yang ada di Kelurahan Sidodadi pun semakin berkurang akibat dari penggunaan lahan pertanian untuk pemukiman penduduk. Namun, bertambahnya jumlah anak usia sekolah juga didukung dengan tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Hal ini tentu saja memudahkan masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Walaupun mayoritas penduduk Sidodadi bermata pencaharian sebagai petani, namun kesadaran mereka akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah penduduk yang telah melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Apalagi dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah, maka akan semakin memberikan kesempatan kepada anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolahnya.

Tersedianya sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sidodadi diimbangi dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan. Hal ini juga terlihat dari bertambahnya jumlah penduduk yang melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

2. Gambaran Umum SMPN 2 Lawang

Sejarah Berdirinya

Lawang sebagai wilayah kecamatan memiliki 6 Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dan hanya memiliki satu Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 1 Lawang. Arus pendaftaran siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Lawang setiap tahunnya terus meningkat sehingga terjadi sistem penolakan siswa dengan sistem seleksi.

Untuk menampung limpahan siswa yang tidak diterima di SMPN 1 Lawang tersebut, maka sekitar tahun 1982 timbul gagasan untuk menambah jumlah SMP di Lawang. Gagasan tersebut kemudian disetujui oleh Pemda dan realisasi pembangunannya di desa Sidodadi.

Pembangunan gedung yang sudah selesai pada tahun 1983 dan mulai ditempati pada 13 Februari 1984 dan diresmikan menjadi SMPN 2 Lawang pada 15 Oktober 1984.

SMPN 2 Lawang yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang kurang lebih 4 km dari kecamatan Lawang ke arah timur atau tepatnya di Jl. Inspektur Polisi Soewoto No. 27 Sidodadi-Lawang merupakan sekolah menengah pertama yang pertama kali didirikan di desa Sidodadi.

Sebelum diresmikan, SMPN 2 Lawang masih menjadi filial SMPN 1 Lawang sehingga pembinaan dan ketenagaan ditangani oleh SMPN 1 Lawang. Gedung sekolah yang terdiri dari 9 kelas untuk tahun ajaran 1983-1984 terhuni hanya tiga kelas dengan jumlah siswa yang diterima sebanyak 120 siswa. Namun, dari 120 siswa tersebut yang melakukan daftar ulang sampai dengan tanggal 16 Juli 1983 hanya 117 dan sampai akhir tahun ajaran/kenaikan kelas hanya tinggal 111 siswa.

Sedangkan yang menjadi pelaksana harian dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Lawang selama belum ditetapkannya siapa yang menjadi kepala sekolah adalah Ibu Soenarijah sampai akhirnya beliau ditetapkan menjadi Kepala Sekolah SMPN 2 Lawang pada 14 September 1984.

Berikut ini beberapa nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPN 2 Lawang:

1. Soenarijah, masa jabatan 13 Februari 1983-23 Juli 1991
- Raden Hadi Soewarno, masa jabatan 1991-1993
- Drs. Darto, masa jabatan 1 Oktober 1993-20 Juni 1995
- Drs. Marinus Malama Rambaho, masa jabatan 2 Juli 1995-28 Februari 2003
- Dra. Riami Susetno, masa jabatan 1 Maret 2003-13 Maret 2006
- Drs. Sukaryono, M.Pd, masa jabatan 14 Maret 2006-sekarang.

Selama masa pemerintahan tiap-tiap kepala sekolah SMPN 2 Lawang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang ada bukan hanya dari meningkatnya jumlah pendaftar tetapi juga diikuti dengan pembangunan fisik sekolah, seperti dibangunnya pagar yang mengelilingi seluruh bangunan sekolah. Selain itu juga terdapat penambahan fasilitas sekolah guna mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang nyaman.

Pada tahun 2003, Drs. Marinus Malama Rambaho diundang ke Australia bersama Kepala Sekolah dari SMP 1 Badung-Tulung Agung, sebagai wakil dari Indonesia untuk memberikan penjelasan tentang perkembangan sekolah yang

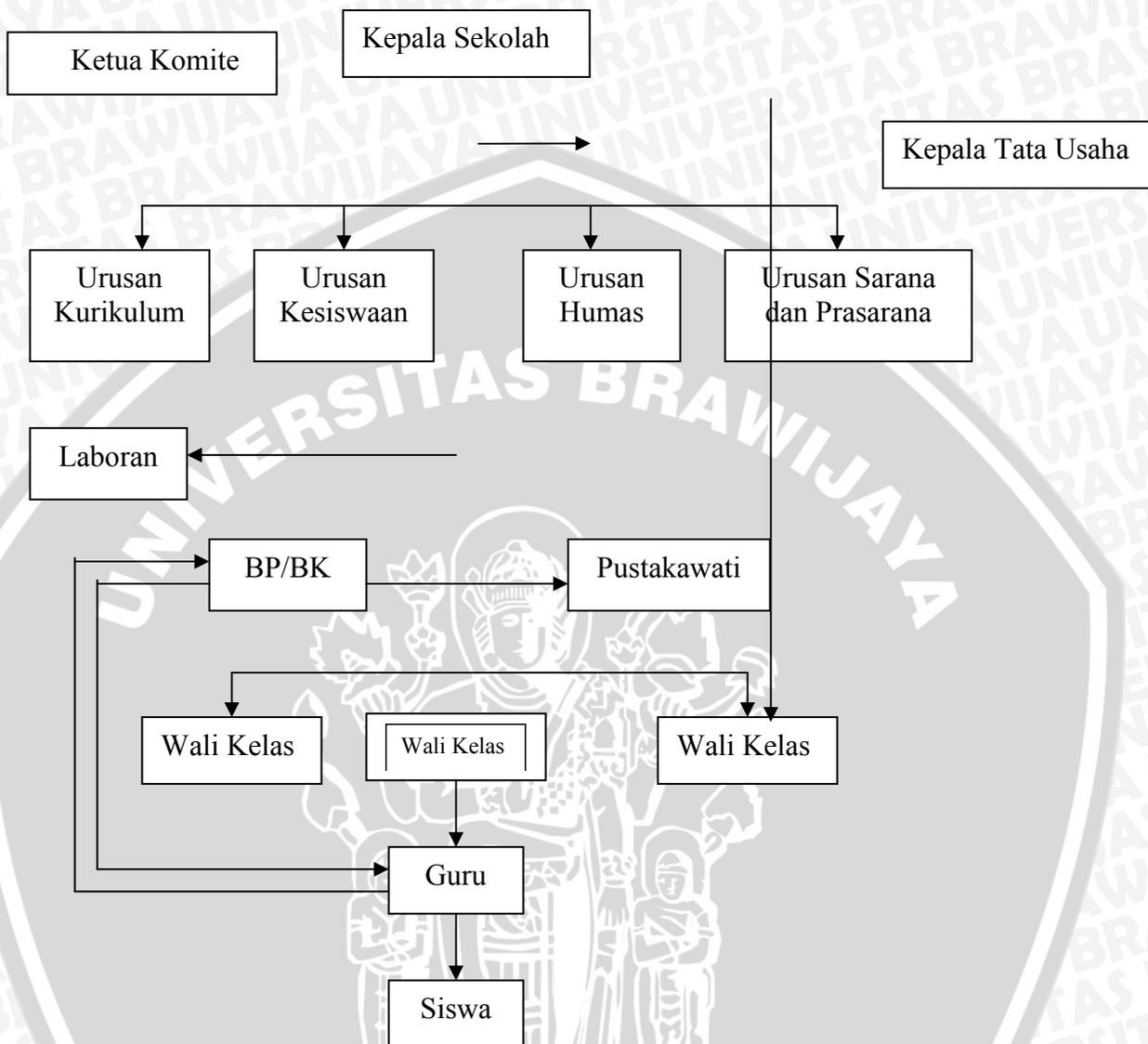
dipimpinnya dan memperjuangkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya agar sarana dan prasarananya menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak Drs. Darsono, M.Si menjelaskan bahwa:

“Perkembangan yang dialami oleh SMPN 2 Lawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peminat yang masuk ke SMPN 2 Lawang. Selain itu, pembangunan fisik, sarana dan prasaranya juga sudah cukup memadai. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka setiap periode kepemimpinan kepala sekolah, setiap kepala sekolah mempunyai program tersendiri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, terutama kualitas lulusannya. Biasanya untuk meningkatkan kualitas lulusan tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada setiap siswa dan juga memberlakukan jam tambahan bagi siswa kelas IX.” (Wawancara tanggal 18 Juli 2008)

Dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun perkembangan yang telah dicapai oleh SMPN 2 Lawang cukup membanggakan, hal ini dapat diketahui dari kejuaraan yang diikuti oleh para siswanya. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana yang ada juga sudah cukup memadai. Saana dan prasarana tersebut tentunya akan mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, terutama kualitas peserta didiknya maka kepala sekolah menetapkan adanya jam tambahan bagi siswa kelas IX. Selain memberlakukan jam tambahan, kepala sekolah juga memberikan tanggung jawab kepada guru untuk memberikan pembinaan kepada siswanya. Salah satu contoh pembinaan tersebut adalah adanya program *upper and lower* yaitu suatu program yang bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pembinaan kepada siswa yang pandai dan siswa yang mempunyai kemampuan yang rata-rata agar mereka menjadi lebih baik.

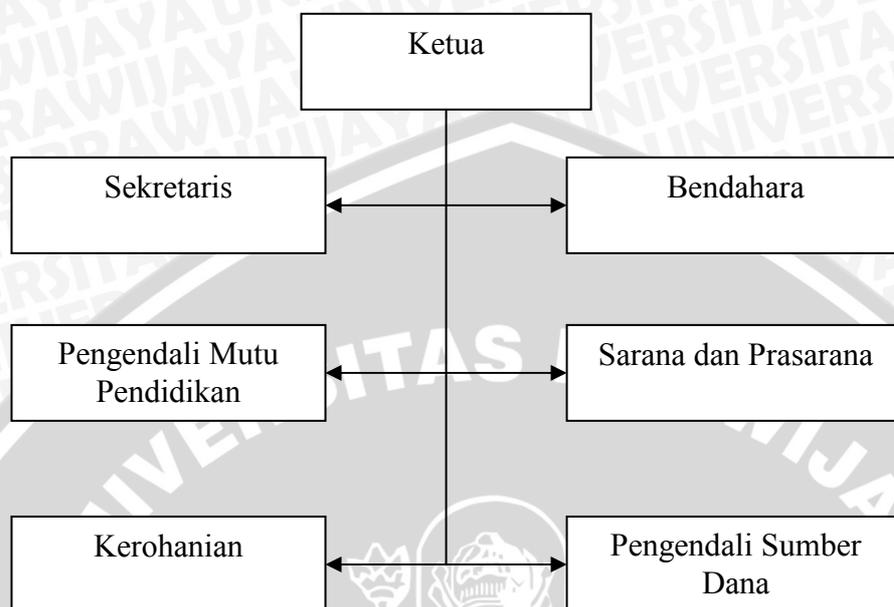
Bagan 1
Stuktur Organisasi SMPN 2 Lawang



Sumber : Stuktur Organisasi SMPN 2 Lawang Tahun 2008-2009

Dalam lingkungan sekolah, Kepala Sekolah mempunyai kedudukan tertinggi, namun dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah tidak melaksanakannya sendirian, tetapi dibantu oleh Pengelola Sekolah. Karena jika tanpa bantuan dan dukungan dari Pengelola Sekolah seperti Komite Sekolah, Guru, Urusan Kurikulum, BP/BK dan yang lainnya, maka apa yang telah diprogramkan oleh Kepala Sekolah tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, agar apa yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya kerja sama dari semua pihak yang terkait.

Bagan 2 Struktur Organisasi Komite Sekolah



Sumber : Struktur Organisasi Komite Sekolah Tahun 2008-2009

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Keikutsertaan Komite Sekolah (Mitra Sekolah) dalam hal ini adalah sebagai pihak yang ikut serta dalam memajukan sekolah yang berkaitan. Oleh karenanya segala sesuatu yang diprogramkan oleh sekolah harus melalui musyawarah yang melibatkan Komite Sekolah, agar nantinya dapat dipertimbangkan kemampuan sekolah tersebut, apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan kemampuan sekolah yang berkaitan atau masih belum sesuai. Selain itu, Komite Sekolah juga membantu sekolah agar program yang telah dibuat bisa dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Komite Sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pihak yang mengevaluasi mutu pendidikan yang dilakukan melalui evaluasi nilai ulangan siswa. Jika ada yang bermasalah, maka siswa tersebut akan dibimbing dan jika perlu orang tua siswa yang bermasalah tersebut dipanggil agar mengetahui evaluasi yang telah dilakukan oleh guru dan Komite Sekolah terhadap anaknya dan juga agar pihak sekolah mengetahui masalah yang sedang dialami oleh anak tersebut.

Sedangkan tugas dari Pengendali Mutu Pendidikan adalah mengevaluasi mutu pendidikan, misalnya apa yang perlu dilakukan agar dari tahun ke tahun kualitas pendidikan dan mutu sumber daya manusia, dalam hal ini adalah mutu peserta didik semakin meningkat. Selain itu, Pengendali Mutu Pendidikan juga mengevaluasi tingkah laku siswa, yang mana dari hasil evaluasi tersebut, akan disampaikan kepada orang tua pada saat rapat. Hal ini bertujuan agar orang tua juga ikut mengamati apa yang terjadi kepada anaknya.

Oleh karena itu, keikutsertaan komite sekolah tidak dapat dipandang sebelah mata, karena Komite Sekolah juga turut mendukung pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang ada agar kualitasnya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

b. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah Serta Pemanfaatannya

Sarana dan fasilitas sekolah sampai pada saat ini sudah cukup memadai, yang mana sudah terdapat pembagian pemanfaatan dari masing-masing ruangan tersebut. Mengenai hal ini salah seorang guru BK ketika wawancara tanggal 18 Juli 2008 menjelaskan sebagai berikut.

“Pada saat baru dimulai proses belajar mengajar kelas yang terhuni hanya 3 kelas dan sampai pada saat ini setiap tingkatan kelas terbagi atas 6 kelas. Jadi hingga pada saat ini jumlah kelas yang ada sebanyak 18 kelas. Bangunan yang lama pun sudah mengalami renovasi sehingga ruangan tersebut menjadi layak untuk ditempati dan dapat memenuhi standar.”

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh nara sumber di atas saat ini SMPN 2 Lawang mempunyai 18 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya jumlah kelas tersebut dapat menampung siswa yang masuk ke SMPN 2 Lawang pada setiap tahunnya. Dan apabila jumlah siswa yang mendaftar sudah memenuhi kelas sedangkan jumlah peminat masih banyak, maka sekolah akan membuat pengajuan ke Dinas Pendidikan untuk menambah jumlah kelas atau tidak. Berikut ini dapat dilihat daftar pembagian ruangan yang ada di SMPN 2 Lawang pada tahun ajaran 2008-2009.

Tabel 2
 Ruangan di SMPN 2 Lawang Berdasarkan Luasnya

Jenis ruangan	Jumlah	Luas m2
Ruang kelas	18	628
Ruang tamu	1	24
Perpustakaan	1	180
Ruang kepala sekolah	1	12
Ruang guru	1	88
Ruang Bp/BK	1	24
Ruang tata usaha	1	48
Gedung olah Raga	1	20
Laboratorium IPA	1	156
Kamar mandi penjaga	1	3
Ruang kebudayaan	1	42
Parker sepeda siswa	1	3
Ruang UKS	1	12
Ruang praktik komputer	1	108
koperasi	1	24
Ruang OSIS	1	16
Kamar mandi/WC guru	2	6
Kamar mandi/WC siswa	6	27
Gudang	1	8
Aula	1	121
Musholla	1	64
Secren house/anggrek	1	24
Rumah penjaga sekolah	2	42
Pos penjaga sekolah	1	3
Lapangan upacara/olah raga	1	990
Panggung upacara/kesenian	1	91
Lapangan sepak bola	1	6720
Warung penjaga	1	6

Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Lawang Tahun 2008

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah ruangan yang ada pemanfaatannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan dan semua ruangan tersebut dalam keadaan baik. Untuk kegiatan olah raga volly dan basket masih memanfaatkan lapangan upacara, namun pemakaiannya disesuaikan agar tidak mengganggu peserta didik yang lainnya. Terdapat pula di dalam lingkungan sekolah sebuah bangunan rumah untuk penjaga sekolah.

Untuk menunjang kelancaran pendidikan SMPN 2 Lawang memiliki perlengkapan yang dapat dilihat dari data perlengkapan sekolah.

Table 3
Perlengkapan Sekolah dan Kondisinya

Perlengkapan Sekolah	Jumlah	Kondisi
Komputer	24	Baik
Mesin Ketik	4	Baik
Stensil	2	Baik
Mesin Jahit	1	Baik
Brankas	2	Baik
Filling Cab	2	Baik
Lemari	40	Baik
Rak Buku	6	Baik
Kompor	1	Baik
Meja Guru / TU	47	Baik
Kursi Guru / TU	47	Baik
Meja Siswa	368	Baik
Kursi Siswa	645	Baik

Sumber: TU SMPN 2 Lawang Tahun 2008

Selama ini perlengkapan tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga untuk kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan I SMPN 2 Lawang. Sedangkan perlengkapan seperti brankas dan lemari digunakan untuk menyimpan data-data atau dokumen-dokumen penting. Perlengkapan sekolah tersebut semuanya dalam kondisi baik dan terawat.

Sarana lain yang tidak kalah penting adalah perpustakaan. Karena dalam bidang pendidikan perpustakaan mempunyai peranan yang penting untuk menumbuhkan minat baca dan sumber informasi penting bagi siswa guna meningkatkan kemandiriannya dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya.

Di SMPN 2 Lawang perpustakaan yang ada tergolong luas. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memberi pelayanan terbaik kepada siswanya, karena bagaimanapun juga perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Di dalam perpustakaan juga disediakan ruang baca khusus yang juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk belajar kelompok. Sampai pada saat ini, pemanfaatan perpustakaan masih belum maksimal, hal ini terjadi karena kurangnya minat baca dari para siswa. Untuk menarik minat baca para siswa biasanya pada setiap bulan bahasa yaitu pada bulan Oktober dan pada peringatan Hardiknas, pihak perpustakaan selalu memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai catatan peminjaman buku yang terbanyak. Sedangkan untuk mengetahui siswa yang paling sering datang ke perpustakaan dapat dilihat dari daftar absen.

Selain itu, untuk menarik minat baca para siswa, apabila ada buku-buku terbaru, maka pihak perpustakaan akan menginformasikannya kepada siswa dan juga memberikan informasi kapan buku tersebut bias mulai dipinjam.

c. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai acuan dalam meraih target dan sasaran pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, maka SMPN 2 Lawang mengemban visi dan misi sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah saat Wawancara pada 18 Juli 2008.

“Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi pendidikan. Demikian juga dengan sekolah kami. Karena dengan visi dan misi ini, kami dapat menentukan target yang harus dicapai.”

Adapun visi dan misi sekolah adalah seperti di bawah ini:

1. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah menjadi idola masyarakat

Indikator:

1. Siswa unggul dalam bidang studi akademik melalui intrakurikler siswa

- 1.1. Nilai bidang studi Ujian Nasional setiap tahunnya meningkat.
- 1.2. Nilai bidang studi Non Ujian Nasional setiap tahunnya meningkat.
2. Siswa unggul dalam bidang studi non-akademik melalui intrakurikuler siswa dengan keahlian:
 - 2.1. Kepramukaan
 - 2.2. Sepak Bola
 - 2.3. Bola Volly
 - 2.4. Basket
 - 2.5. Tenis Meja
 - 2.6. Seni Musik (Group Band)
 - 2.7. Seni Tari
2. Misi Sekolah
 1. Profesionalisme Tenaga Guru:
 - 1.1. Guru minimal berijasah Sarjana (S1)
 - 1.2. Guru wajib mengikuti MGMP, Seminar dan Work Shop
 - 1.3. guru memberdayakan peneliti tindakan kelas
 - 1.4. Karyawan minimal berijasah SLTA
 - 1.5. Mengadakan studi banding ke sekolah favorit
 2. Peningkatan mutu / kualitas output siswa (khususnya kelas IX)
 - 2.1. Penambahan pelajaran diluar jam efektif
 - 2.2. Mengembangkan dan mengikuti try out di sekolah maupun tingkat kabupaten
 - 2.3. Bekerjasama gengan lembaga bimbingan belajar PRIMAGAMA
 - 2.4. Mengantar output siswa yang melanjutkan sekolah sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri
 - 2.5. Mengantar output siswa yang tidak melanjutkan sekolah agar memiliki Vocational Skill
 - 2.6. Menambah wawasan IMTAQ terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikalangan siswa maupun guru dan karyawan diluar jam efektif dan jam dinas.

Visi dan misi tersebut oleh sekolah tidak hanya dijadikan simbol, tetapi akan terus diupayakan perwujudannya sehingga tujuan bersama khususnya dan tujuan kemajuan pendidikan nasional pada umumnya dapat tercapai.

d. Tugas dan Fungsi Pengelola Sekolah

Hal yang tidak kalah penting dari suksesnya sebuah pendidikan adalah keberadaan guru ataupun tenaga pengajar serta tenaga pendukung lain yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Karena sebaik apapun bangunan fisik sekolah dan fasilitas yang dimiliki tanpa didukung oleh sumber daya tenaga pengajar yang baik, maka proses kemajuan pendidikan juga akan mengalami kendala. Mengenai keadaan guru, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2008, Kepala Sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“SMPN 2 Lawang memiliki sejumlah guru, tenaga pengajar honorer, dan penjaga sekolah dengan jumlah total 49 orang. Jumlah ini sebagai upaya pihak sekolah untuk mengimbangi jumlah kelas yang mencapai 18 kelas yang mana dalam tiap kelasnya terdapat sekia 40 siswa. Tentunya masing-masing tenaga pengajar memiliki tugas dan wewenang sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing sebagaimana dibentuk, diatur, dan ditentukan oleh Kepala Sekolah”

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa rasio jumlah pengelola sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, tenaga honorer, dan penjaga sekolah dibandingkan dengan jumlah siswa sudah termasuk dalam kategori ideal sehingga tindakan Kepala Sekolah menarik tenaga honorer untuk membantu tugas guru tetap di SMPN 2 Lawang sangat tepat untuk mengimbangi jumlah siswa yang banyak.

Berikut ini dapat disajikan data guru dan penjaga sekolah di SMPN 2 Lawang pada tahun ajaran 2007-2008, yang juga meliputi bidang studi yang diajarkan dan tugas khusus yang dimiliki oleh tenaga pengajar.

Tabel 4
Data Guru SMPN 2 Lawang beserta Golongannya

No.	Nama	Bidang studi	Golongan
1	Drs. Sukaryono, M.Pd	Bimbingan Konseling	IV C
2	Drs. Nurul Huda	Pendidikan Agama Islam	IV A
3	Juwito, S.Pd	Pendidikan Agama islam	III D
4	Sri Tatik, S.Pd	PKn	IV A
5	Dra. Nanik Hidayani	PKn/IPS (Geografi)	III C
6	Sulastri, S.Pd	Pkn/Bahasa Indonesia	Guru Bantu
7	Hj. Mariani, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	IV A
8	Dra. Lilik Sunarmi	Bahasa dan Sastra Indonesia	III A
9	Tien Iriani, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	III A
10	Pancasari Y. W., S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Tidak Tetap
11	Endang Tri Murti, S.Pd	Bahasa Inggris/Mulok	IV A
12	Endang Tejowati	Bahasa Inggris	III D
13	Dra. Ninik Handarini	Bahasa Inggris/Mulok	III C
14	Eni Widayati, S.Pd	Bahasa Inggris	III C
15	Sasdiwi Heru T., S.Pd	Bahasa Inggris	II C
16	Trimanto, S.Pd	Matematika	IV A
17	Kusnadi, S.Pd. M.Si	Matematika	IV A
18	Mat Saleh, S.Pd	Matematika	III D
19	Titi Imam Sejati, S.Pd	Matematika	III C
20	Dra. Anikowati	IPA (Fisika)	IV A
21	Nyoto Supriyadi, S.Pd	IPA (Fisika)	IV A
22	Dwi Widi Astuti, S.Pd	IPA (Biologi)	III D
23	Lilik Hany'ah H., S.Pd	IPA (Biologi)/Mulok	III D
24	Ending Siswati, S.Pd	IPA (Biologi)/Mulok	III C
25	Mulyadi, S.Pd	Fisika	III C
26	Dra. Nanik Fadilah	IPA (Geografi & Sosiologi)	IV A
27	Dra. Samiyani	IPS (Sejarah)	IV A
28	Dra. Sinta Asmarani	Ekonomi	III D

No.	Nama	Bidang Studi	Golongan
29	Indrayani, S.Pd	Sejarah	Guru Tidak Tetap
30	Sri Setyaningsih	Seni Budaya	III D
31	Soleh Ridwan, S.Pd	Seni Budaya	III C
32	Drs. Purwo Sunarmoko	Penjaskes	IV A
33	Dra. Erni Udayani	Penjaskes	Guru Tidak Tetap
34	Weneng Hari J.	Mulok (Bahasa Jawa)	III D
35	Suwarni, S.Pd	Mulok (Bahasa Jawa)	III C
36	Siti Rohani, S.Pd	Ketrampilan	III C
37	Kukuh Hariyanto, S.Pd	TI & Komputer	Guru Tidak Tetap
38	Ni Ketut Wedastuti, S.Pd	TI&Komputer/ Matematika	Guru Tidak Tetap
39	Drs. Sudarsono, M.Si	BK	IV A
40	Drs. Wibowo, M.Si	BK	IV B
41	Budy Rahmanto	BK	III D
42	Bambang H.R., S.TA	Agama Kristen	Guru Bantu
43	Kuncahyadi	IPS (Geografi)	Guru Tidak Tetap

Sumber: Daftar Pembagian Tugas Mengajar Semester Ganjil TP 2008-2009

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar di SMPN 2 Lawang berijasah Sarjana Pendidikan. dan masih ada juga beberapa Guru Tidak Tetap dan Guru Bantu yang diperbantukan secara langsung dari Departemen Agama. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya tenaga pengajar sudah baik dan memenuhi standar kualitas untuk memberikan pelayanan pendidikan secara profesional kepada peserta didiknya agar nantinya mampu bersaing dan berkompentensi meningkatkan prestasi belajar melalui pelaksanaan KTSP. Sedangkan untuk tenaga pengajar yang belum berijasah Sarjana Pendidikan, maka Kepala Sekolah menyarankan agar tenaga pengajar tersebut menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Hal ini tentu saja dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak didiknya.

Dalam pelaksanaan KTSP pembagian guru merupakan wewenang sekolah dan untuk Sekolah Menengah Pertama setiap kelasnya dibina oleh seorang wali kelas

yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Wali kelas disini membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian daftar kumpulan nilai siswa, membuat catatan khusus tentang siswa, dan lain-lain seperti yang tercantum dalam tugas dan fungsi pengelola sekolah di bawah ini.

Disamping itu, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara diatas bahwa masing-masing guru dan penjaga sekolah memiliki tugas dan fungsi yang telah diatur dan ditentukan. Adapun tugas dan fungsi dari setiap unsur yang tersebut di atas adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertugas dan berfungsi sebagai *edukator*, *manager*, *administrator* dan *supervisor*, pemimpin/*leader Inovator*, *motivator*.

- a). Kepala Sekolah selaku *edukator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b). Kepala Sekolah selaku *manager* mempunyai tugas:
 - (1) Menyusun perencanaan
 - (2) Mengorganisasikan kegiatan
 - (3) Mengarahkan kegiatan
 - (4) Mengkoordinasikan kegiatan
 - (5) Melaksanakan pengawasan
 - (6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - (7) Menentukan kebijaksanaan
 - (8) Mengadakan rapat
 - (9) Mengambil keputusan
 - (10) Mengatur proses belajar mengajar
 - (11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS.
- c). Kepala Sekolah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan administrasi yang meliputi:
 - (1) Perencanaan
 - (2) Pengorganisasian
 - (3) Pengarahan

- (4) Pengkoordinasian
 - (5) Pengawasan
 - (6) Kurikulum
 - (7) Kesiswaan
 - (8) Ketata Usahaan
 - (9) Ketenagaan
 - (10) Kantor
 - (11) Keuangan
 - (12) Perpustakaan
 - (13) Laboratorium
 - (14) Ruang Ketrampilan / Kesenian
 - (15) Bimbingan Konseling
 - (16) UKS
 - (17) OSIS
 - (18) Serbaguna
 - (19) Media
 - (20) Gudang 7K
- d). Kapala Sekolah sebagai *supervisor* bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- (1) Proses belajar mengajar
 - (2) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - (3) Kegiatan ekstrakurikuler
 - (4) Kegiatan ketata usahaan
 - (5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - (6) Sarana dan prasarana
 - (7) Kegiatan OSIS
 - (8) Kegiatan 7K
- e). Kepala sekolah sebagai pemimpin
- (1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
 - (2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
 - (3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - (4) Menambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

- (5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru
- f). Kepala sekolah sebagai *motivator*
 - (1) melakukan pembaharuan dibidang
 - a. KBM
 - b. BK
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Pengadaan
 - 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 - 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat
- g). Kepala sekolah sebagai motivator
 - (1) mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 - (2) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
 - (3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
 - (4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
 - (5) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
 - (6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sesama guru dan karyawan
 - (7) Menciptakan hubungan yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
 - (8) Menciptakan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

- 1) Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program yang meliputi:
 - (a) Pengorganisasian
 - (b) Pengarahan
 - (c) Keetnagaan
 - (d) Pengkoordinasian
 - (e) Pengawasan

- (f) Penilaian
 - (g) Identifikasi dan pengumpulan data
 - (h) Penyusunan laporan
- 2) Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:
- a. Kurikulum
 - (a) Menyusun dan menjalankan kalender pendidikan
 - (b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - (c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
 - (d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - (e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembangian rapor dan STL
 - (f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - (g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - (h) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
 - (i) Mengatur mutasi siswa
 - (j) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
 - (k) Menyusun laporan
 - b. Kesiswaan
 - (a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling
 - (b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
 - (c) Mengatur dan membina program keagamaan OSIS meliputi: kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan paskibra.
 - (d) Mengatur program pesantren kilat

- (e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
 - (f) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
 - (g) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa
- c. Sarana dan Prasarana
- (a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - (b) Merencanakan program pengadaannya
 - (c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - (d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - (e) Mengatur pembukuannya
 - (f) Menyusun laporan
- d. Hubungan masyarakat
- (a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
 - (b) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
 - (c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)
 - (d) Menyusun laporan

3. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a). membuat perangkat program pengajaran yang meliputi:
 - (a) Analisa materi pelajaran
 - (b) Menyusun program tahunan
 - © Menyusun program satuan pelajaran
 - (d) Menyusun rencana pengajaran
 - (e) Menyusun program mingguan guru
 - (f) LKS

- b). Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c). Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d). Melaksanakan analisa hasil ulangan harian
- e). Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f). Mengisi daftar nilai siswa
- g). Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbuhan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- h). Membuat alat pelajaran / alat peraga
- i). Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j). Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k). Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l). Mengadakan program pengembangan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- m). Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n). Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o). Mengatur kebersihan ruang kelas dan praktikum
- p). Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan peringkat siswanya

4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). pengelolaan kelas
- b). penyelenggaraan administrasi kelas , meliputi:
 - (a). Denah tempat duduk siswa
 - (b). Papan absensi siswa
 - (c). Daftar pelajaran kelas
 - (d). Daftar piket kelas
 - (e). Buku absensi siswa
 - (f). Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
 - (g). Tata tertib siswa
- c). penyusunan dan pembuatan statistic bulanan siswa
- d). pengisian daftar kumpulan nilai siswa

- e). pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f). pencatatan mutasi siswa
- g). pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h). pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b). Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c). Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d). Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e). Mengadakan penilaian bimbingan dan konseling
- f). Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g). Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h). Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i). Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Perencanaan pengadaan buku-buku bahan pustaka/media elektronika
- b). Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c). Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d). Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e). Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f). Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- g). Penyimpanan buku-buku perpustakaan media elektronika

- h). Menyusun tata tertib perpustakaan
- i). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berlaka.

7. Laboran

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b). Menyusun jadwal dan tata tertib pengguna laboatorium
- c). Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d). Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e). Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- f). Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan di laboratorium

8. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Menyelenggarakan administrasi sekolah secara efektif dan efisien
- b). Memberikan layanan informasi mengenai perkembangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah setiap satu periode pelaporan
- c). Menyesuaikan keseimbangan kurikulum dengan kondisi siswa
- d). Menyesuaikan keseimbangan dari setiap kebijakan kepala sekolah terhadap kondisi sekolah

9. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). merencanakan pengelolaan alat-alat media
- b). menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan alat-alat media
- c). menyusun program kegiatan teknisi media
- d). mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media
- e). inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media
- f). menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

Semua unsur di atas tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus berintegrasi dalam satu kesatuan agar terselenggara kegiatan pendidikan yang professional secara maksimal. Disinilah letak peran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Didukung dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki maka diharapkan tujuan dan cita-cita bersama akan segera dapat terwujud sehingga

SMPN 2 Lawang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dan berprestasi.

e. Keadaan Siswa

Sebagaimana telah diketahui bahwa SMPN 2 Lawang tergolong sekolah formal. Dari data yang diperoleh, seluruh siswa memiliki status kewarganegaraan Indonesia asli (WNI) dengan agama mayoritas yang dianut adalah islam. Berikut dapat disajikan data mengenai keadaan siswa tahun ajaran 2007-2008.

Tabel 5
Data siswa SMPN 2 Lawang berdasarkan Jenis Kelamin

kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
VII A	25	20	45
VII B	27	18	45
VII C	25	21	46
VII D	25	21	46
VII E	24	20	44
VII F	25	20	45
VIII A	20	19	39
VIII B	18	21	39
VIII C	20	20	40
VIII D	21	19	40
VIII E	19	20	39
VIII F	21	18	39
IX A	22	16	38
IX B	21	15	36
IX C	19	15	36
IX D	16	19	35
IX E	17	19	36
IX F	22	16	38
Jumlah	387	339	726

Sumber : TU SMPN 2 Lawang tahun ajaran 2007-2008

Pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang

a. Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain, kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Adi (2008:17) menyatakan bahwa:

“Kompetensi pada praktiknya terdiri atas kompetensi pengawas, kepala sekolah, guru, dan kompetensi lulusan. Agar kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder* pendidikan tersebut memenuhi kriteria yang dipersyaratkan maka perlu ditentukan *benchmark* (patok duga) dalam bentuk standarisasi. Untuk itu, kemudian ada standar kompetensi pengawas, standar kompetensi kepala sekolah, standar kompetensi guru, dan standar kompetensi lulusan”

Standar kualifikasi seorang guru dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten (Adi, 2008:18). Standar kompetensi ini sangat dibutuhkan agar nantinya standar kompetensi lulusan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini, standar kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang ada, standar lulusan yang ada kualitasnya semakin baik. Ada 4 standar kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yang nantinya kompetensi utama tersebut dikembangkan menjadi kompetensi inti guru. Standar kompetensi guru tersebut adalah:

Kompetensi Pedagogik, yang terdiri dari :

- 1). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
- 2). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3). Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan,

- 4). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
 - 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
 - 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya,
 - 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
 - 8). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
 - 9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
 - 10). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian, yang terdiri dari:
- 1). Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
 - 2). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
 - 3). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
 - 4). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
 - 5). Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Sosial, yang terdiri dari:
- 1). Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,
 - 2). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat,
 - 3). Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya,
 - 4). Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional, yang terdiri dari:

- 1). Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan,
- 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan,
- 3). Mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif,
- 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
- 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, maka pada bulan Oktober 2008 di SMPN 2 Lawang dilakukan sertifikasi guru, guna mendukung pelaksanaan KTSP itu sendiri. hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Eny W. pada wawancara tanggal 9 Januari 2009.

“Pada bulan Oktober 2008, di SMPN 2 Lawang telah dilakukan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan akan mampu memenuhi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Selain itu, adanya sertifikasi guru ini bisa mendukung pelaksanaan KTSP itu sendiri. Dan guru yang ada di SMPN 2 Lawang sebagian besar sudah memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan.”

Dari pernyataan Bu Eny W. tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar yang ada di SMPN 2 Lawang sudah memenuhi kompetensi yang disebutkan di atas dan untuk semakin meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing tenaga pengajar. Selain itu, Kepala Sekolah SMPN 2 Lawang menyarankan agar menempuh pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan bagi mereka yang belum mempunyai gelar sarjana. Hal ini dilakukan agar kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar dapat disesuaikan dengan apa yang diajarkannya kepada para anak didiknya.

Metode yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar setiap tenaga pendidik menerapkan metode yang berbeda-beda. Pada awal penerapan KTSP, metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan sendiri oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dalam arti guru diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pak Koko pada wawancara tanggal 2 Mei 2008.

“guru diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak didiknya dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru yang

bersangkutan karena belum semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP itu sendiri.”

Belum adanya sosialisasi yang diberikan kepada semua guru yang ada di SMPN 2 Lawang menyebabkan ada beberapa guru yang belum mengetahui arti dari KTSP itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP, maka pada saat KTSP baru saja diterapkan, guru menggunakan metode yang menurutnya sesuai untuk digunakan dan agar anak didiknya dapat mengerti dan juga memahami apa yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan dengan baik.

Setelah semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP, maka metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pun tidak lagi seperti pada saat KTSP baru saja diterapkan. Dalam wawancara tanggal 18 Juli 2008 guru bidang studi bahasa Inggris, Bu Eni W. memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sebenarnya setiap guru tidak diberikan patokan harus menggunakan metode pembelajaran yang mana. Tetapi berdasarkan sosialisasi yang pernah diberikan, para guru diperbolehkan menggunakan metode pembelajaran yang disebut *Post Era Methode* (PEM), yang mana metode pembelajaran ini merupakan penggabungan dari metode pembelajaran yang lama dan metode pembelajaran yang baru.”

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi dari siswa yang ada dan juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dimana guru tersebut mengajar.

Post Era Methode ini merupakan gabungan antara metode pembelajaran yang lama yang terdiri dari *Experience Generalization (Egra)*, *Total Physical Response (TPR)*, dan metode pembelajaran yang baru yaitu *Contextual Teaching and Learning* yang kemudian lebih dikenal dengan istilah CTL. Dengan metode *Egra*, guru memberikan latihan yaitu siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian siswa diberi latihan lagi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan metode TPR, siswa melakukan apa yang dilakukan oleh guru, hal ini biasanya ditunjukkan melalui tingkah laku. Dan metode pembelajaran CTL adalah suatu

konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari metode pembelajaran CTL dapat diketahui beberapa hal, yaitu:

- (1) Pembelajaran kontekstual merupakan konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara.
- (2) Pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual disini merupakan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.
- (3) Siswa belajar tidak alami, proses seketika. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- (4) Kemajuan belajar siswa diukur dari proses kinerja, dan produk yang dihasilkan.

Dalam hal ini ada delapan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Melakukan hubungan yang bermakna. Disini siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan. Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri. Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan:ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.
4. bekerja sama. Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berpikir kritis dan kreatif. Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif:dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa. Siswa dapat memelihara pribadinya, yaitu : mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi. Siswa diharapkan dapat mengenal dan juga dapat mencapai standar yang tinggi, yaitu : guru dapat mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut nilai yang bagus dan memuaskan.
8. Menggunakan penelitian autentik. Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah

mereka pelajari dalam pelajaran *sains*, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, atau merencanakan menu sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PEM merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tetapi juga melibatkan peran serta guru, namun disini siswa diberikan porsi yang besar agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga dapat berarti bahwa guru memotivasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar nantinya dapat berguna bagi kehidupannya kelak dan hal ini tentu saja dapat mendukung pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang ada. PEM disini dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa dan melibatkan kemampuan siswa yang meliputi 4 aspek, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.

c. Sistem Penilaian yang Digunakan Oleh Guru

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai program pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- a. Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.

- b. Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersamaan untuk kelas-kelas parallel, dan biasanya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada masing-masing bab yang telah diajarkan sebelumnya. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kenaikan dan juga kelulusan bagi peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang di atasnya.

Dengan diberlakukannya KTSP sebagai kurikulum yang baru, maka nilai dari peserta didik mengalami peningkatan secara perlahan. Karena KTSP disini disesuaikan dengan lingkungan sekolah tersebut, maka siswa bisa belajar dengan menyenangkan.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas IX.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar yang tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. *Benchmarking*

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

KTSP pada dasarnya sama dengan KBK, hanya saja pada KTSP penyusunan kurikulumnya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan dari KTSP ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ulangan harian dan juga nilai ulangan umum siswa. Sejauh ini, pelaksanaan KTSP bisa dikatakan berhasil karena ada peningkatan nilai ulangan dari para siswa meskipun itu tidak bisa dikatakan peningkatan yang signifikan.

Upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam Pelaksanaan KTSP sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Upaya yang Dilakukan oleh Kepala SMPN 2 Lawang

Setelah dikeluarkannya perintah untuk melaksanakan dan menerapkan KTSP maka setiap sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah harus melakukan langkah aktif. Berdasarkan wawancara tanggal 18 Juli 2008 Kepala Sekolah SMPN 2 Lawang menjelaskan bahwa :

“Sebelum KTSP mulai diterapkan, maka dinas pendidikan kabupaten Malang mengundang kepala sekolah dari beberapa sekolah untuk mendapatkan pembinaan dan sosialisasi tentang KTSP, yang mana pembinaan tersebut dilakukan oleh pakar dari Universitas Negeri Malang. Sosialisasi ini dilakukan untuk menunjang agar semua institusi dan lembaga pendidikan bias mulai menerapkan KTSP pada tahun ajaran 2007/2008.”

Setelah mendapatkan sosialisasi tentang KTSP dan guru juga sudah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maka oleh pengawas dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten Malang, mewajibkan pihak sekolah untuk membuat program tentang pelaksanaan KTSP yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang mana apabila RPP tersebut ada yang tidak sesuai, maka pihak dinas akan membetulkannya.

Dalam melaksanakan KTSP Kepala SMPN 2 Lawang melakukan langkah-langkah secara bertahap bertujuan agar pelaksanaan KTSP bias berjalan dengan baik dan lancar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Kepala SMPN 2 Lawang dalam pelaksanaan KTSP adalah:

a. Langkah awal

- (a) Melakukan hal-hal yang bersifat positif, konstruktif, relevan, dan potensial untuk memajukan sekolah dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada, terutama kualitas peserta didiknya, seperti mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan workshop, dan pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sedangkan untuk siswa ada pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari jum'at mulai jam 7.00 sampai jam 10.00. Pengembangan diri disini sifatnya seperti ekstrakurikuler, tetapi wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VII. Sedangkan untuk siswa kelas IX tidak ada pengembangan diri, melainkan bimbingan guna menghadapi Ujian Akhir Nasional.
- (b) Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan memberi pembekalan kepada guru tentang gambaran umum pelaksanaan KTSP.

b. Langkah pembenahan

- (a) Merekrut guru yang tepat bagi anak didiknya yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki guru, pada tahun ajaran 2006-2007 telah direkrut dua orang guru, sedangkan untuk tahun ini pihak sekolah masih belum merekrut guru baru,
- (b) Mengatur jam belajar efektif dan jam belajar non efektif di sekolah sehingga tidak banyak waktu yang terbuang di sekolah,
- (c) Masing-masing guru bidang studi diminta menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru yang bersangkutan menyusun RPP kemudian ditunjukkan kepada Kepala Sekolah untuk disetujui, namun apabila ada yang tidak disetujui maka akan dilakukan perbaikan oleh guru yang bersangkutan,

- (d) Menyarankan kepada guru yang belum mempunyai gelar sarjana untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi guna meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran. Untuk tahun ajaran 2007-2008, sudah ada lima guru yang telah menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi, sedangkan untuk tahun ajaran 2008-2009 ini, belum ada guru yang akan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
- c. Langkah pembaharuan
 - (a) Mengembangkan pola pembelajaran dengan penjabaran dari kurikulum yang disesuaikan,
 - (b) Mengefektifkan jam tambahan bagi siswa kelas IX untuk menyongsong ujian akhir nasional,
 - (c) Menyelenggarakan ekstra komputer dan TI bagi siswa mulai dari siswa kelas VII sampai kelas IX.
- d. Langkah pembangunan
 - (a) Memperbaiki gedung sekolah untuk kenyamanan belajar,
 - (b) Memperluas ruang perpustakaan untuk memudahkan memberiakan pelayanan kepada siswa dan juga memberikan kenyamanan kepada siswa yang datang ke perpustakaan.

b. Upaya yang Dilakukan oleh Guru

Penerapan KTSP memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam perancangan dan pemilihan materi pembelajaran, strategi dan indikator keberhasilan peserta didik. Senada dengan hal ini, Bu Eni menyatakan bahwa:

“kami mendapatkan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet, kemudian RPP tersebut kami kembangkan sendiri dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah ini.”

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa sejak diberlakukannya KTSP, maka guru mempunyai kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan sendiri RPP bidang studi yang diajarkannya, asalkan RPP tersebut masih berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh dinas pendidikan. Hal ini dilakukan agar agar potensi siswa lebih tergali, karena pada dasarnya KTSP sama dengan KBK yang berorientasi pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Untuk melaksanakan KTSP ini, maka guru melakukan beberapa upaya yaitu:

1). Pembaharuan sistem Belajar Mengajar

Berbagai langkah yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari semua pihak yang terkait. Oleh sebab itu, untuk mendukung langkah-langkah yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, maka guru juga melakukan pembaharuan sistem belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan sistem belajar mengajar adalah:

- (a). Peningkatan disiplin siswa dengan menerapkan sistem tutup pintu kelas bagi siswa yang terlambat datang, lebih dari 15 menit dan siswa tersebut tidak diperbolehkan masuk kelas dan mengikuti pelajaran selamajam pelajaran guru yang bersangkutan. Namun, untuk jam berikutnya siswa diperbolehkan masuk kelas dan mengikuti pelajaran selanjutnya.
- (b). Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru bidang studi yang berkaitan, misalnya siswa tersebut diminta mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan diperpustakaan.
- (c). Menyesuaikan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan metode yang diterapkan untuk KTSP.
- (d). Menyesuaikan sistem penilaian agar sesuai dengan KTSP.
- (e). Menyelenggarakan teknik pembelajaran yang meliputi kerja sama kelompok, saling tukar jawaban kelompok, dan *contextual teaching and learning* sehingga kemandirian siswa meningkat.

Upaya-upaya tersebut dilakukan secara bertahap karena diperlukan adanya penyesuaian untuk mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan. Dengan demikian upaya pembaharuan tersebut diharapkan mampu membawa SMPN 2 Lawang ke arah yang lebih baik dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang ada.

Selain upaya-upaya tersebut di atas, guru juga selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan. Biasanya sebelum melanjutkan ke materi pelajaran atau

melanjutkan ke bab yang lainnya guru sedikit mengulang materi sebelumnya, dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali akan materi yang sudah dibahas sebelumnya dan agar siswa tidak lupa akan pelajaran yang sudah diberikan.

2). Pengembangan Kemampuan dan Ketrampilan Siswa

Disamping mengembangkan masalah akademis, dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa, maka berbagai ekstra kurikuler yang menunjang efektifitas belajar perlu dilakukan. Pengembangan kemampuan dan ketrampilan siswa ini bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Hal ini tentu saja akan berguna bagi kehidupannya kelak. Berikut penjelasan Pak Koko H., salah satu guru pengajar komputer pada wawancara pada tanggal 18 Juli 2008.

“Pelaksanaan ekstra kurikuler komputer memang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa, sehingga ketika lulus nanti mereka tidak akan kalah bersaing dengan siswa dari sekolah lain.”

Ditambahkan pula oleh Bapak Nyoto Supriyadi, S.Pd., yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Tidak hanya *live skill* yang dikembangkan disekolah ini, tetapi juga kepekaan terhadap kondisi social masyarakat juga dilakukan. Misalnya mengumpulkan dana amal setiap hari jum'at yang diharapkan akan mampu menumbuhkan sikap kritis pada diri siswa. Selain itu, siswa juga dibekali dengan ketrampilan pertanian, yang mana hal ini sesuai dengan kondisi alam daerah Sidodadi Kecamatan Lawang yang mayoritas penduduknya adalah petani.” (hasil wawancara tanggal 18 Juli 2008)

Dari keterangan yang diperoleh diatas bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang ada diantaranya adalah:

- Mengadakan berbagai percobaan dalam setiap sub pokok pelajaran yang memerlukan praktek untuk memberikan pemahaman lebih baik dan melatih siswa agar terampil dalam setiap tugas yang diberikan,
- Melaksanakan kegiatan ketrampilan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan dalam bidang-bidang tertentu yang diminati oleh siswa yang bersangkutan,
- Melakukan praktek atau percobaan untuk setiap bidang studi yang dalam materinya memang membutuhkan percobaan,
- Memberikan pengetahuan tentang pertanian, yang dimasukkan dalam muatan lokal.

Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa agar nantinya ketika sudah lulus SMP mereka mempunyai nilai plus. Selain berprestasi di bidang akademik, diharapkan

para siswa tersebut juga berprestasi di bidang non-akademik, yaitu dibidang ekstrakurikuler yang ada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan setiap program pasti akan ditemui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya kebijakan tersebut. Dalam hal ini, ketika wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 18 Juli 2008 memberikan komentarnya tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang.

“Tidak mudah melaksanakan suatu program dan kebijakan baru dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Walaupun ada dukungan dari semua pihak, namun masih saja ada kendala yang dihadapi. Sehingga masalahnya sekarang adalah bagaimana meminimalkan hambatan yang terjadi dan sejauh mungkin mengatasi setiap kendala yang ada.”

Dari keterangan Kepala Sekolah tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP di sekolahnya terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut ini disajikan faktor-faktor tersebut.

a. Faktor Pendukung

melanjutkan dari hasil wawancara dalam hal faktor pendukung ini Kepala Sekolah menjelaskan beberapa hal sebagai berikut.

“Pihak sekolah, siswa, dan wali murid mendukung adanya KTSP karena dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan juga pengembangan sumber daya manusia. Untuk mendukung pelaksanaan KTSP tersebut, maka sudah kami tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.”

Dari penjelasan beliau, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung ini didasarkan pada hal-hal yang bersifat baik secara umum maupun khusus yang sejauh ini telah menunjukkan bukti bahwa sekolah mampu melaksanakan KTSP, diantaranya:

1. Kondisi dan kemampuan siswa rata-rata menunjukkan kesiapan dalam pelaksanaan KTSP sehingga mempermudah untuk segera menyesuaikan dengan pembaharuan system belajar mengajar yang diterapkan oleh pihak sekolah,
2. Kondisi dan kemampuan guru dan tenaga profesional lain yang telah siap melaksanakan KTSP,

3. Sarana fisik berupa bangunan gedung sekolah dan lingkungannya yang sudah memenuhi syarat agar sekolah dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi warga sekolah,
4. Fasilitas peralatan sekolah yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan yang sudah cukup memadai, seperti pemanfaatan laboratorium bahasa,
5. Adanya nilai plus berupa penambahan jam belajar setelah jam pelajaran usai bagi siswa kelas IX dan diselenggarakannya ekstra komputer yang bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan kepada setiap siswanya,
6. Soal ujian semester yang dibuat sendiri oleh guru bidang studi yang berkaitan, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, karena guru bidang studi tersebut lebih mengetahui kemampuan anak didiknya.

Beberapa hal di atas merupakan suatu kelebihan yang mampu memberikan kekuatan bagi SMPN 2 Lawang untuk mengembangkan diri dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah ada.

b. Faktor Penghambat

Selanjutnya Kepala Sekolah juga memberikan penjelasan mengenai faktor penghambat yang dialami ketika KTSP dilaksanakan di sekolahnya.

“Pada awalnya guru sedikit mengalami kesulitan untuk memberikan pelayanan kepada siswa jika ternyata buku paket bantuan dari pemerintah jumlahnya masih kurang. Sehingga pihak perpustakaan memberikan peminjaman buku paket yang jumlahnya telah dibatasi untuk setiap kelas.”

Dari keterangan di atas maka beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP diantaranya adalah:

1. Minimnya bantuan buku paket dari pemerintah yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di SMPN 2 Lawang,
2. Adanya siswa yang kurang disiplin, misalnya pada saat guru menjelaskan ada saja siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya,
3. Adanya siswa yang kurang memahami materi yang diberikan, tetapi mereka enggan untuk bertanya,
4. Masih adanya siswa yang sering datang terlambat, sehingga siswa tersebut ketinggalan pelajaran.

5. Kurangnya dukungan dari orang tua, padahal dalam hal ini orang tua juga mempunyai peranan yang penting.
6. Kaset dan juga CD yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang diterapkan sekarang ini, sehingga adakalanya guru bahasa Inggris yang bersangkutan harus merekam atau membuat percakapan sendiri guna mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran ketika di laboratorium bahasa.
7. Kurangnya motivasi belajar dari beberapa siswa sehingga pada saat pelajaran, mereka tidak memperhatikan dan pada saat guru memberikan latihan, mereka malas mengerjakannya.

Dari keterangan di atas mengandung suatu harapan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan khususnya sarana vital dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar yaitu tersedianya buku paket. Karena jika hanya mengandalkan buku penunjang dan Lembar Kerja Siswa (LKS) akan menambah beban orang tua karena mahalnya harga buku penunjang. Selain itu, dalam hal ini juga diperlukan adanya kesadaran dari para tenaga pendidik dan juga para peserta didik agar proses belajar mengajar yang ada dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembahasan

1. Proses pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang

a. Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Dari hasil wawancara dan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa setiap tenaga pendidik memang harus memiliki standar kompetensi yang terdiri dari 4 kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi utama tersebut dikembangkan menjadi kompetensi utama guru, yang nantinya akan terperinci lagi menjadi kompetensi guru mata pelajaran karena setiap guru mata pelajaran mempunyai standar kompetensi yang berbeda-beda.

Standar kompetensi ini sangat dibutuhkan agar nantinya standar kompetensi lulusan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini, standar kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam upaya pengembangan sumber daya

manusia yang ada agar standar lulusan yang ada kualitasnya semakin baik. Dan tenaga pendidik di SMPN 2 Lawang sudah bisa memenuhi kompetensi tersebut, hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah guru yang sudah berijazah sarjana. Selain itu, dengan adanya sertifikasi guru yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2008 dapat semakin meningkatkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

b. Metode yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar

Pada saat KTSP baru saja diterapkan, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar diserahkan kepada guru bidang studi yang bersangkutan, karena belum semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP itu sendiri. Setelah semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP, maka dalam proses belajar mengajar selanjutnya digunakan, PEM (*Post era Methode*) yang merupakan gabungan antara metode pembelajaran yang lama yang terdiri dari *Experience Generalization (Egra)*, *Total Physical Response (TPR)*, dan metode pembelajaran yang baru yaitu *Contextual Teaching and Learning* yang kemudian lebih dikenal dengan istilah CTL.

Dengan metode *Egra*, guru memberikan latihan yaitu siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang telah dijelaskan, kemudian siswa diberi latihan lagi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan metode TPR, siswa melakukan apa yang dilakukan oleh guru, hal ini biasanya ditunjukkan melalui tingkah laku. Dan metode pembelajaran CTL adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

PEM disini merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tetapi juga melibatkan peran serta guru, namun disini siswa diberikan porsi yang besar agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga dapat berarti bahwa guru memotivasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar nantinya

dapat berguna bagi kehidupannya kelak dan al ini tentu saja dapat mendukung pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang ada. Dalam pelaksanaannya PEM disesuaikan dengan kondisi siswa dan melibatkan kemampuan siswa yang meliputi 4 aspek, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.

c. Sistem Penilaian yang Digunakan Oleh Guru

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Yang mana setiap sistem penilaian tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, tetapi pada intinya semua sistem penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas peserta didik. Misalnya saja ulangan harian yang terutama adalah ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para siswa. Sedangkan Tes Kemampuan Dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program *remedial*).

Dengan adanya sistem penilaian yang digunakan oleh guru, maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pengembangan sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yang dalam hal ini adalah perkembangan kemampuan peserta didik. Karena tanpa adanya penilaian, maka tidak akan dapat diketahui sejauh mana perkembangan yang ada. Oleh karena itu, sistem penilaian juga mempunyai peranan yang penting untuk mengetahui perkembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah perkembangan kemampuan peserta didik itu sendiri.

2. Upaya yang dilakukan SMPN 2 Lawang dalam Pelaksanaan KTSP sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Upaya yang Dilakukan oleh Kepala SMPN 2 Lawang

Seiring dengan pelaksanaan KTSP untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia, maka pengelola sekolah juga harus dilakukan secara professional. Yang pertama kali dilakukan oleh sekolah adalah upaya pembaharuan dalam pelaksanaan belajar mengajar sebagai langkah penyesuaian terhadap pelaksanaan KTSP.

Dalam upaya pembaharuan yang dilakukan oleh sekolah merupakan pengembangan dari konsep kedisiplinan yang perlu ditingkatkan dan berlaku untuk seluruh warga sekolah juga konsep membangun dalam arti membentuk yang baru dan menyelenggarakan komponen yang belum ada dan sangat dibutuhkan serta konsep penyesuaian terhadap sistem yang baru baik yang bersifat umum maupun khusus.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mengedepankan masalah pemahaman terhadap pembaharuan tentang bagaimana mengubah sikap, ketrampilan, nilai-nilai, dan hubungan manusia. Strategi ini juga didasari oleh pandangan yang optimis dengan pemilihan dan penempatan personel untuk menghindari kesukaran dan menjamin keberhasilan menjalankan tugas.

Pembaharuan di SMPN 2 Lawang utamanya menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar. Dengan KTSP yang mengedepankan kompetensi siswa, maka siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyelenggarakan sistem belajar yang terbaik yang diinginkan, menampung segala aspirasi dan ide-ide siswa, sehingga peran guru disini sebagai pendukung dan meluruskan kegiatan-kegiatan yang bersifat relevan, efektif dan efisien. Hal ini akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan akhirnya siswa tidak merasa bahwa sekolah atau belajar sebagai beban tetapi belajar atau sekolah merupakan suatu kebutuhan. Dan kondisi seperti inilah yang diharapkan terjadi di SMPN 2 Lawang.

Dalam melaksanakan pembaharuan sistem belajar mengajar ini dituntut kedewasaan berpikir dari pihak sekolah dan akan membawa pada pelaksanaan system belajar mengajar yang profesional. Karena jika tidak dilaksanakan secara professional, maka segala program yang telah dicanangkan tidak dapat

dilaksanakan secara maksimal dan mengurangi tujuan dari pelaksanaan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.

b. Upaya yang dilakukan oleh guru

Penerapan KTSP memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam perancangan dan pemilihan materi pembelajaran, strategi dan indikator keberhasilan peserta didik. Sejak diberlakukannya KTSP, maka guru mempunyai kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan sendiri RPP bidang studi yang diajarkannya, asalkan RPP tersebut masih berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan. Hal ini dilakukan agar potensi siswa lebih tergali, karena pada dasarnya KTSP sama dengan KBK yang berorientasi pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Untuk melaksanakan KTSP ini, maka guru melakukan beberapa upaya yaitu, pembaharuan sistem belajar mengajar yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidika dan juga untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang ada. Selain itu, guru juga selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan. Disamping itu juga siswa dibekali dengan kemampuan dibidang lain, seperti kemampuan mengoperasikan komputer, agar mereka tidak kalah bersaing dengan siswa dari sekolah lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang terdapat beberapa faktor pendukung yang diharapkan dapat menyukseskan pelaksanaan KTSP itu sendiri. Faktor pendukung yang datang dari dalam maupun dari luar merupakan sumber kekuatan yang dimiliki oleh SMPN 2 Lawang dalam menentukan langkah selanjutnya untuk melaksanakan program-program sekolah. Dukungan dari semua pihak yang terkait merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh SMPN 2 Lawang untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, tentunya akan semakin mendukung pelaksanaan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia. Karena

tanpa adanya faktor pendukung tersebut mustahil suatu program akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, faktor pendukung tersebut memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu program.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan KTSP tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga datang dari para peserta didik. Dari pihak pemerintah sendiri kekurangan tersebut mencakup sarana vital pendidikan yaitu berupa kurangnya buku paket yang diberikan oleh pemerintah. Namun, hal ini dapat diantisipasi oleh pihak sekolah dengan pengadaan buku penunjang yang keberadaannya tidak diwajibkan tetapi bagi siswa yang ingin memilikinya, maka mereka dapat membelinya melalui guru yang bersangkutan. Selain itu, siswa diwajibkan mempunyai LKS yang juga dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembayarannya pun tidak harus langsung pada saat itu juga. Upaya ini terkait dengan pelayanan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga segala kesulitan yang dihadapi bisa segera diatasi.

Sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, maka pihak sekolah memberikan sanksi berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Yang mana tiap jenis pelanggaran mempunyai tingkatan sanksi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Pemberian sanksi ini bertujuan memberikan efek jera kepada siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian sebelumnya yaitu tentang Kurikulum Pendidikan yang mana pada akhirnya tujuan dari kurikulum tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh SMPN 2 Lawang dalam melaksanakan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia, maka setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan :

Pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di SMPN 2 Lawang sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, dan sudah sesuai dengan kompetensi bidang studi yang diajarkan.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Post Era Methode yang merupakan gabungan antara metode pembelajaran yang lama dan metode pembelajaran yang baru.

Sistem penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian dasar satuan pendidikan dan sertifikasi serta benchmarking, guna mengetahui sejumlah mana kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Kepala SMPN 2 Lawang melakukan upaya-upaya yang dapat mendukung terlaksananya KTSP dengan baik dan guna mengembangkan sumber daya manusia yang ada meliputi langkah awal, langkah pembenahan, langkah pembaharuan dan langkah pembangunan.

Guna mengembangkan sumber daya manusia yang ada, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah pembaharuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, dan mengajak siswa dalam berbagai macam kegiatan ketrampilan untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa agar memiliki nilai plus jika lulus nanti,

Faktor pendukung pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang digunakan sebagai modal dan kekuatan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang yang berhasil diidentifikasi, menjadikan faktor penghambat sebagai tantangan bagi sekolah untuk melangkah ke depan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

B. Saran

Setelah memperhatikan penjelasan hasil penelitian dan berhasil dalam membuat kesimpulan maka ditentukan beberapa hal yang dapat menjadi perhatian khusus agar tujuan pelaksanaan KTSP sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia dapat berhasil dengan baik, sebagai saran :

1. agar kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat terus ditingkatkan, maka bagi guru yang belum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hendaknya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi seperti yang telah disarankan oleh Kepala SMPN 2 Lawang.
2. Sebaiknya setiap Kepala Sekolah dan guru mendapatkan penataran yang jelas dan terperinci tentang arti, maksud, dan tujuan dari pelaksanaan KTSP karena hal tersebut penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan dalam setiap pelaksanaan program yang berkaitan dengan KTSP agar terhindar dari interpretasi yang keliru dan agar guru tidak bingung harus menggunakan metode pembelajaran yang mana.
3. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan apa yang telah diterapkan, sehingga dari nilai-nilai tersebut dapat dijadikan evaluasi keberhasilan kurikulum yang sedang berjalan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.
4. Kepala SMPN 2 Lawang untuk tidak berhenti sampai disini saja melakukan suatu pembaharuan, tetapi terus melakukan terobosan sejauh itu dipandang relevan, efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga untuk pengembangan sumber daya manusia yang ada, terutama pengembangan peserta didiknya misalnya, dengan adanya aktra computer yang nantinya dapat menjadi bekal bagi para peserta didik yang bersangkutan.

5. Karena guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap upaya pengembangan sumber daya manusia yang ada, maka tenaga pendidik / guru harus selalu berupaya berinovasi untuk menciptakan suatu cara yang paling sesuai dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya.
6. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang mana upaya untuk menumbuhkan motivasi tersebut tidak hanya datang dari pihak sekolah saja, tetapi juga harus di dukung oleh orang tua atau lingkungan keluarga dan juga berasal dari diri siswa itu sendiri. Karena tanpa adanya hasrat untuk belajar dari diri siswa tersebut, maka hal tersebut akan sulit untuk dilaksanakan.
7. Faktor pendukung dan penghambat hendaknya menjadi motivasi sekolah untuk melangkah kedepan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada, terutama kualitas peserta didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, ED. 1987. *Beberapa Pemikiran Tentang Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Media Sarana Press.
- Agustien, Herena I.R. dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta : Depdiknas.
- Alhumani, Amich. 2001. *Desentralisasi Pendidikan Vs Daerah*. Kompas
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prinsip-Prinsip Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bugin, Burman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Gomes, Faustino Cordoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 1994. *Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- . 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta :PT Toko Gunung Agung.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudriamunawar, Haryono. 2002. *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan*. Bandung : Mandar Maju.
- Kaho, Josep Riwu. 1995. *Prospek Otonomi Daerah Republik Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press.
- Koesoema, Doni. 2006. *Reformasi Kurikulum*. Kompas.
- Kompas, 17 Desember 2002. *Jalan Terjal Menuju Otonomi Pendidikan*.
- Kurikulum 2004 *Sekolah Menengah Pertama. Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP*. Jakarta : PT. Binatama Raya.
- Moedjanto,G.. 1993. *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia Dalam Kedaulatan Rakyat*. Jakarta.
- Moelong, L.J.. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2007. *KTSP*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, sebagai Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurhadi, dan Agus Gerrad Senduk, M.Pd. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.
- Siagian, S.P.. 2003. *Administrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simanjutak, P.J.. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta :LPFE UI.
- Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : UGM Press.
- Soetopo, Hendyat dan Drs Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Biana Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryosubroto, B.1990. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Pt. Raja Rafindo Persada.
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang.
- Tjokroamidjojo, B.. 1994. *Pengantar Administarsi Pembangunan*. Jakarta :LP3ES.
- Tjokrowinoto, M.. 2004. *Pembangunan Dilema dan Tantangannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004.

Lampiran 1

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bidang studi Bahasa Inggris Kelas VII

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Memahami makna dalam percakapan *transaksional* dan *interpersonal* sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : Merespon makna dalam percakapan *transaksional* dan *interpersonal* yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat dan lencer untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur : menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang.

Indikator : merespon ungkapan :

- Sapaan orang yang sudah / belum dikenal
- Perkenalan diri sendiri / orang lain
- Perintah / larangan

Jenis teks : *Transactional / Interpersonal*

Tema : *Personal Life*

Aspek / Skill : Mendengarkan

Alokasi Waktu : 2 x 20 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- a. Merespon ungkapan sapaan dari orang yang sudah dikenal
- b. Merespon sapaan dari orang yang belum dikenal
- c. Merespon ungkapan perkenalan diri sendiri
- d. Merespon ungkapan perkenalan orang lain
- e. Merespon ungkapan perintah
- f. Merespon ungkapan larangan

2. Materi Pembelajaran

- a. Percakapan-percakapan singkat memuat ungkapan-ungkapan berikut:

1. A : *Good morning. How are you?*
B : *Good morning. Fine thank you*
2. A : *Hello, I'm Nina. Nice to meet you*
B : *Hello, I'm Renny. Nice to meet you too*
3. A : *Don't do that!*
B : *No, I won't. Don't worry*
4. A : *Stop it!*
B : *Ok*

- b. Kosakata terkait tema / jenis teks, misalnya *name live, addres, dsb.*
- c. *Verbs : live, meet, do, stop, have*
- d. *To be : is, am, are*
- e. *Personal pronouns : I, you, we, they, he, she, it*
- f. Ungkapan baku : *Good morning, Thanks, OK, Don't worry, Nice to meet you, How are you?*

3. Metode Pembelajaran / Teknik : *Three-phase technique*

4. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Kegiatan Pendahuluan

- Tanya jawab berbagai hal terkait kondisi siswa
- Siswa menjawab pertanyaan tentang identitas diri

b. Kegiatan Inti

1. Membahas kata sulit yang digunakan dalam teks
2. Mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan guru
3. Menentukan makna dan fungsi kalimat yang didengar
4. Menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan guru
5. Mendengarkan percakapan tentang perkenalan
6. Menjawab pertanyaan tentang isi percakapan
7. Merespon ungkapan-ungkapan : sapaan, perkenalan, perintah dan larangan
8. Melakukan perintah yang diucapkan guru

c. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan kesulitan siswa selama poses belajar mengajar
2. Menyimpulkan materi pelajaran

3. Menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan-ungkapan yang dipelajari dalam situasi yang sesungguhnya.

5. Sumber Pembelajaran

a. Buku teks yang relevan

Script pecakapan atau rekaman percakapan

c. Gambar-gambar yang relevan

6. Penilaian

a. Teknik : Merespon ungkapan / pertanyaan secara lisan dan tulis

b. Bentuk : Pertanyaan lisan

c. instrumen :

Listen to the expression and give your response orally

1. Good morning. How are you?

.....

2. Hi, I'm Reno and you are?

.....

3. Are you Lisa?

.....

4. Hello, t's nice tomeet you

.....

5. Who is that girl?

.....

Listen to the expression and choose the best response, a, b, c, or d.

1. A : Hello, how are you?

B :

a. Fine, thanks b. I'm Renny c. Thank you d. Don't worry

2. A : It's that your sister, Anna?

B :

a. Yes, it is b. I'm Renny c. I don't know d. Very well, thanks

3. A. : Budi, this is my friend, Susan.

B :

a. Fine, thanks b. It's Ok c. Nice to see you d. I'm alright

4. A : Open the door!



B :

- a. OK b. Fine c. Good d. Really

5. A : Don't be late to school.

B :

- a. Yes, Sir b. No, Sir c. Ok, Sir d. Fine, Sir

d. Pedoman Penilaian

1. Untuk nomor I, tiap jawaban benar skor 3
2. Untuk nomor II, tiap jawaban benar diberi skor 2
3. Jumlah skor maksimal

I 5 x 3 = 15

II 5 x 2 = 10

Jumlah 25

4. Nilai maksml = 10
5. Nilai Siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

e. Rubrik Penilaian

No	Uraian	Skor
I	Isi benar, tata bahasa benar	3
	Isi benar, tata bahasa kurang tepat	2
	Isi dan tata bahasa kurang tepat	1
	Tidak menjawab	0
II	Setiap jawaban yang benar	2
	Setiap jawaban yang salah/tidak dijawab	0

standar kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi dasar : Mengungkapkan makna gagasan dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.



- Indicator** : 1. Memberi intruksi secara lisan
 2. Menyebutkan daftar barang yang dibutuhkan
 3. Memberi ucapan selamat
 4. Mengumumkan sesuatu

Jenis teks : Teks fungsional pendek

Tema : *Shopping*

Aspek / skill : Berbicara

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- a. Menyebutkan intruksi secara lisan

Menyebutkan daftar yang dibutuhkan

Mengucapkan selamat kepada orang yang memerlukan

Mengungkapkan pengumuman

2. Materi Pembelajaran

- a. Ungkapan intruksi secara lisan

Misalnya : A : *Could you pass me the pencil, please!*

B : *Sure / here you are.*

A : *What can I do for you?*

B : *I need meat.*

- b. Kosakata terkait tema / jenis teks :

Misalnya : *expensive, waiter, waitress, money, customer, sales, bargain, dll.*

- c. Verb : *bargain, sell, buy, pay, dll.*

- d. Tenses : contoh : *I bought a pair of sock*

I bought a barof chocholate at this shop.

3. Metode Pembelajaran / Teknik : *Three-phase Thechnique*

4. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. kegiatan pendauluan: - Tanya jawab tentang berbagai hal terkait kondisi siswa
 - Tanya jawab tentang hal yang terkait dengan jual beli
 - Siswa menjawab pertanyaan tentang *shopping*
- b. kegiatan nti : 1. Membahas kosakata dan stuktur percakapan sesuai materi
 2. Melakukan percakapan antar teman

3. Menjawab pertanyaan tentang isi percakapan
4. Menggunakan ungkapan-ungkapan yang dipelajari dalam situasi sesungguhnya.

c. kegiatan penutup : 1. Menanyakan kesulitan siswa selama proses belajar mengajar

2. Menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Menugaskan siswa membuat percakapan yang dipelajari dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya percakapan di pasar.

5. sumber pembelajaran : a. Buku teks yang relevan
 b. Skrip / percakapan / rekaman percakapan
 c. Gambar-gambar yang relevan.

6. Penilaian :

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk : Pertanyaan lisan
- c. Instrumen :

I. *Give your response orally*

Shopkeeper : Can I help you?

Dani : Yes, I need a shirt and a pair of trousers.

Shopkeeper : What colour you like?

Dani : Green for the shirt and blue for the trousers.

Shopkeeper : What size?

Dani : Medium size, please. How much are the trousers?

Shopkeeper : The trousers are fifty thousand rupiahs and the shirt is thirty thousand.

Dani : Is there are discount?

Shopkeeper : No, the price are fixed.

Dani : Okey. I'll them.

Shopkeeper : Here is the bill. You can pay at the cashier.

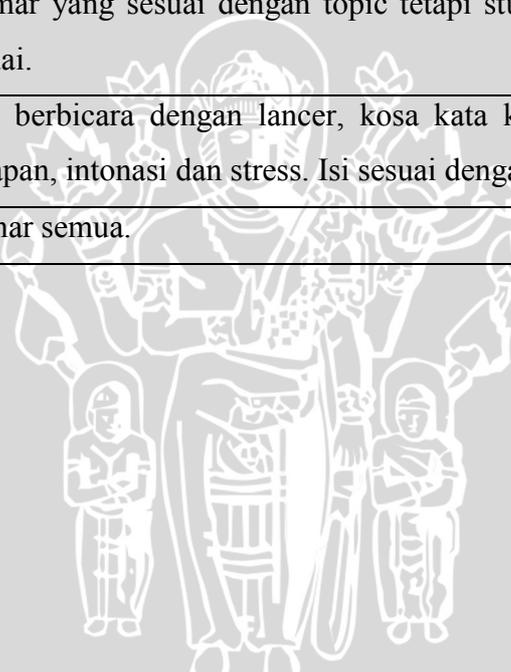
Dani : Thanks.

1. Where is the dialogue take place?
2. Who is Dani?

3. What does Dani want to buy?
4. What colour does Dani want?
5. How much is the shirt?
6. How much are the trousers?
7. Does Dany get any discount?
8. Where does Dani have to pay the trousers?

d. Pedoman penilaian

Skor	Uraian
85-100	Bisa berbicara dengan lancar, pronounciation yang diucapkan benar dan mudah dimengerti sesuai dengan jenis teks yang diminta.
68-84	Bias berbicara dengan lancar, tapi ada kesalahan dengan pilihan kata atau grammar yang sesuai dengan topic tetapi stuktur bahasa masih belum sesuai.
50-68	Tidak bias berbicara dengan lancar, kosa kata kurang, bermasalah dengan ucapan, intonasi dan stress. Isi sesuai dengan topik.
45-50	Kurang benar semua.



Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Lawang dan bagaimana perkembangannya sampai pada saat ini?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMPN2 Lawang serta pemanfaatannya sekaligus bagaimana upaya untuk pemenuhan kebutuhan sekolah?
3. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SMPN 2 Lawang dalam rangka melaksanakan KTSP?
4. Langkah-langkah apa sajakah yang diambil oleh bapak kepala sekolah untuk melaksanakan KTSP?
5. Bagaimana pelaksanaan sistem belajar mengajar yang diselenggarakan SMPN 2 Lawang ketika mengacu pada pelaksanaan KTSP?
6. Apakah kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada di SMPN 2 Lawang sudah sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru?
7. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SMPN2 Lawang untuk mewujudkan pelaksanaan KTSP?
8. Metode apakah yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada saat KTSP baru saja diterapkan?
9. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru etelah semua guru mendapatkan sosialisasi tentang KTSP?
10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP di SMPN 2 Lawang?
11. apa saja harapan dari SMPN 2 Lawang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sumber daya manusia yang ada melalui pelaksanaan KTSP?





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 LAWANG
Jl. Inpol Suwoto 27, Lawang ☎ (0341) 425890

SURAT KETERANGAN

NO. 02 / 104.26 / SMP 28 / PP 2009

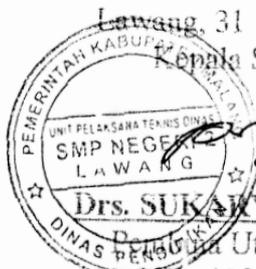
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lawang menerangkan bahwa :

Nama : EKA W.W. AMBARSARI
N I M : 0410310036
Jurusan : Administrasi Publik
Konsentrasi : Administrasi Pembangunan
Sekolah : Universitas Brawijaya Malang

Menindaklanjuti surat dari Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Adminisrtasi No. 3314/J.10/1.14/PG/2008 tanggal 07 Mei 2008. telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk penulisan SKRIPSI yang berjudul “ Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia “ di SMP Negeri 2 Lawang selama selama 4 (empat) bulan.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 31 Januari 2009
Kepala Sekolah,


Drs. SUKARYONO, M.Pd
Dinas Pendidikan
Utama Muda
No. 130 799 895

